

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**

**Oleh:
Lestaria Silalahi
NIM: 221311685**

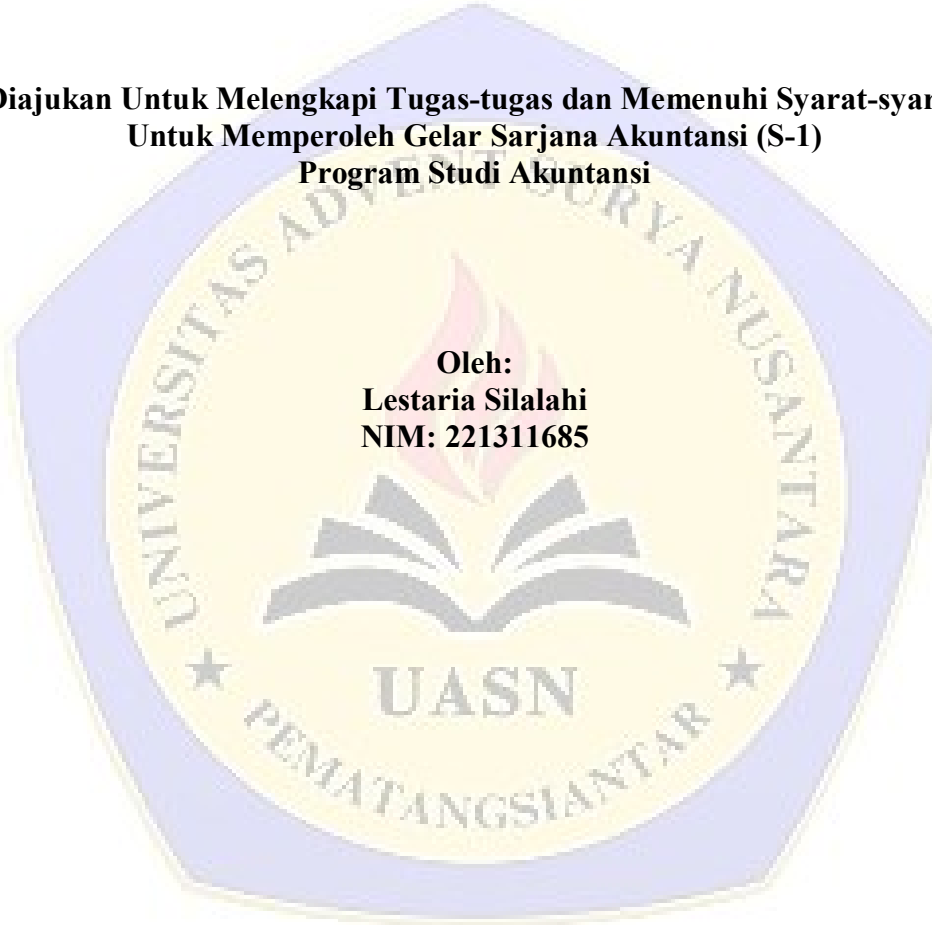


**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S-1)
Program Studi Akuntansi**



**Oleh:
Lestaria Silalahi
NIM: 221311685**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

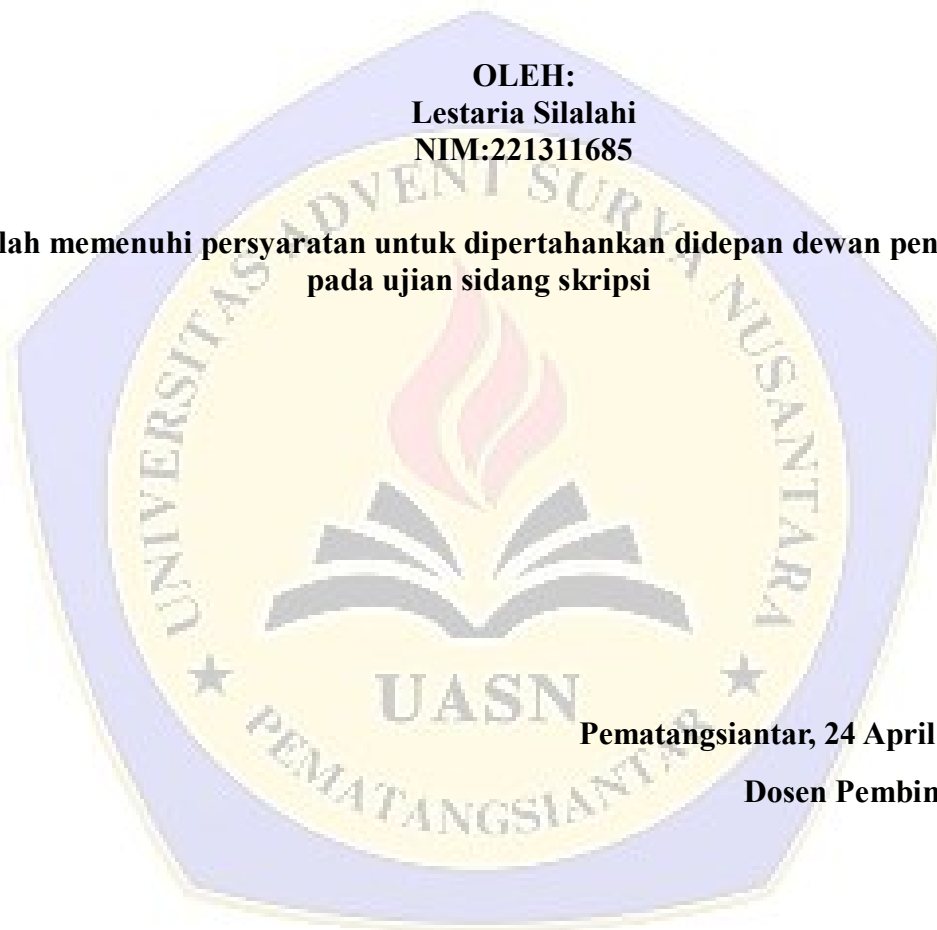
**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi dalam Program Studi Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara**

OLEH:
Lestaria Silalahi
NIM:221311685

**Telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan didepan dewan penguji
pada ujian sidang skripsi**



Pematangsiantar, 24 April 2026

Dosen Pembimbing

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN: 0121027403

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : Lestaria Silalahi

NIM : 221311685

Program Studi : S-1 Akuntansi

*Telah disidangkan dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan lulus pada
Jumat, 24 April 2026*

**Disetujui Oleh :
Pembimbing**

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si

Tim Dosen Penguji

Tandatangan

1. Dr. Kartini Hutagaol, M.Pd (.....)
2. Dr. Thorman Lumbanraja, SE., M.Si.Ak,C.PS (.....)
3. Dr. Adat Muli Peraginangin, S.E., M.Si (.....)

**Diketahui Oleh :
Dekan Fakultas Ekonomi**

Dr. Adat Muli Peranginangin, S.E., M.Si
NIDN : 0121027403

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” adalah benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dan belum dipublikasikan oleh siapapun juga sebelumnya. Sumber-sumber data yang diperoleh dan digunakan telah dinyatakan secara jelas dan benar.

Pematangsiantar, 24 April 2026
Yang membuat persyaratan,

Lestaria Silalahi
NIM: 22131168



**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

**Lestaria Silalahi
NIM: 221311685**

Program studi akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar
e-mail: silalahilestari072@gmail.com

ABSTRAK

Studi ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan-perusahaan yang bergerak di sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2021-2024 sejumlah 47 perusahaan. Pengambilan sampel dilakukan dengan menerapkan *purposive sampling*, sehingga diperoleh jumlah sampel dalam penelitian ini terdapat 26 perusahaan. Metode analisis data menggunakan Uji Analisis Regresi Berganda. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan, antara lain: 1) Secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA dan ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 2) Secara parsial, solvabilitas yang diukur dengan *DER dan DAR* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. 3) Secara parsial menunjukkan likuiditas yang diukur *CR dan Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. 4) secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Kinerja Keuangan.

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN
LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN
PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG
TERDAFTAR DI BEI**

**Lestaria Silalahi
NIM: 221311685**

Program studi akuntansi
Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar
e-mail: silalahilestari072@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability, solvency, and liquidity on the financial performance of technology sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this research consists of 47 technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2024 period. The sampling technique used in this study is purposive sampling, resulting in a total sample of 26 companies. The data analysis method employed is multiple linear regression analysis. The findings of this study reveal several results. 1) partially, profitability as measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) does not have a significant effect on financial performance. 2) partially, solvency as measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Debt to Asset Ratio (DAR) has a significant effect on financial performance. 3) partially, liquidity as measured by Current Ratio (CR) and Cash Ratio does not have a significant effect on financial performance. Fourth, simultaneously, profitability, solvency, and liquidity do not have a significant effect on financial performance.

Keywords: Profitability, Solvency, Liquidity, Financial Performance.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat-Nya yang telah menuntun dan memberikan penulis kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR BURSA EFEK INDONESIA”**. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat penyelesaian perkuliahan untuk meraih gelar sarjana akuntansi (S.Ak) Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini banyak mendapat dukungan serta bantuan dan arahan dari dosen pembimbing serta berbagai pihak yang telah diturut memberikan dan dukungan secara moral dan materi, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Rexon Nainngolan, S.E., M.M., M.AK., PhD., CA., CPA, selaku Rektor Universitas Advent Surya Nusantara
2. Dr. Adat Muli Peranginangin, S, E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara dan juga sebagai pembimbing materi dalam penulisan skripsi ini yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan masukan penulisan skripsi ini.
3. Dr. Kartini Hutagaol, M.Pd Selaku ketua penguji satu penulis yang telah memberikan tambahan saran dan arahan dalam sidang proposal.
4. Dr. Thorman Lumbanraja, SE., M.Si.Ak, C.PS selaku penguji satu dalam ujian sidang proposal yang memberikan arahan.

5. Kepada Orang tua terkasih, Bapak Humiras Silalahi dan Ibu Hermi Pane.
Terima kasih atas doa, pengorbanan, baik materi maupun tenaga serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis untuk menuntut ilmu.
6. Kepada saudara-saudariku yang tercinta kak Erlis, kak Rasna, kak Metalia, kak Ida Uli, abang saya Bastian Silalahi dan adek Brian Silalahi, terimakasih telah menjadi panutan dan pelindung yang luar biasa. Dukungan doa, nasihat, materi serta semangat yang telah diberikan menjadi penguat bagi penulis untuk terus melangkah hingga titik ini.
7. Kepada teman terkasih Michael Sagala, terima kasih atas kesabaran, pengertian dan semangat yang tidak pernah putus, terutama saat penulisan skripsi ini.
8. Untuk sahabat-sahabat terkasih saya Welenst (Wensi, Elsa, Eka) dan bang Eko Tamba, Mei Simanjuntak, Jilli Manalu, Yessi Sitorus, Putri Simamora yang selalu mengajari dan mendukung dalam penulisan skripsi ini. Juga teman-teman seperjuangan yang tidak dapat di sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena keterbatasan. Akan tetapi, penulis berharap dapat memberikan masukan kepada setiap orang untuk menambah wawasan dalam dunia pembelajaran. Akhir kata. Kiranya Tuhan memberkati

Pematang Siantar, 24 April 2026

Lestaria Silalahi

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	8
1.6 Sistematika Penulisan.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.2 Rasio Solvabilitas.....	16
2.1.3 Rasio Likuiditas.....	22
2.1.4 Kinerja Keuangan.....	26
2.2 Penelitian Terdahulu.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	32
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	33
2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan.....	33
2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Desain Penelitian.....	38
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	38
3.2.1 Populasi.....	38

3.2.2 Sampel	39
3.3 Variabel Operasional dan Pengukurannya.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data	43
3.4.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
3.4.3 Uji Hipotesis	45
3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
4.2 Analisis dan Pembahasan	50
4.2.1 Profitabilitas.....	50
4.2.2 Solvabilitas.....	58
4.2.3 Likuiditas	65
4.2.4 Kinerja keuangan (Y).....	72
4.3 Analisis Statistik Deskriptif.....	76
4.4 Uji Asumsi Klasik.....	78
4.4.1 Uji Normalitas.....	78
4.4.2 Uji Multikolinearitas.....	80
4.4.3 Uji Heteroskedastisitas	81
4.4.4 Uji Autokolerasi.....	81
4.5 Analisis Regresi Linear Berganda	82
4.5.1 Koefisien Determinasi (R ²).....	85
4.6 Pengujian Hipotesis	87
4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)	87
4.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F).....	91
4.7 Pembahasan Hipotesa	93
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	96
5.1 Kesimpulan	96
5.2 Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99

BIODATA PENULIS.....	102
DAFTAR LAMPIRAN	103

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3. 1 Hasil Penelitian Sampel.....	39
Tabel 4.1 Return On Asset.....	50
Tabel 4. 2 Debt to Equity Ratio	58
Tabel 4. 3 Current Ratio.....	65
Tabel 4. 4 Earning per Share.....	72
Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.....	76
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji Multikolinieritas	80
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi	82
Tabel 4. 9 Hasil Analisis Linear Berganda	83
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi (R ²).....	86
Tabel 4. 11 Output Hasil Hitungan Uji-t.....	88
Tabel 4. 12 Output Hasil Hitungan Uji F.....	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan Data.....	79
-------------------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam konteks globalisasi dan perkembangan revolusi industri 4.0, dunia bisnis digambarkan dengan persaingan yang meningkat, gangguan teknologi yang signifikan dan volatilitas tinggi pasar keuangan. Dalam lingkungan yang dinamis ini, keberlanjutan dan keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kapabilitasnya untuk membangun serta mempertahankan kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan merupakan gambaran dari kondisi kesehatan dan efektivitas pengelolaan perusahaan yang menjadi perhatian utama bagi pemangku kepentingan, mulai dari manajemen manajerial, investor, kreditur, hingga pemerintah (Brigham & Houston, 2019). Bagi investor, kinerja keuangan yang baik merupakan sinyal positif yang dapat meningkatkan nilai perusahaan dan imbal hasil investasi.

Teori Agensi (*Agency Theory*), yang pertama kali diperkenalkan oleh Michael C. Jensen dan William H. Meckling (1976) melalui karya ilmiah berjudul "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency cost and Ownership Structure". Yang berfungsi sebagai landasan teoritis dalam menelaah hubungan kontraktual antar pemilik perusahaan (*principal*) dan manajerial perusahaan (*agent*). Teori ini mendefinisikan hubungan di mana *principal* mendelegasikan tanggungjawab operasional dan pengelolaan perusahaan kepada agen. Isu sentral yang diidentifikasi dalam hubungan ini adalah potensi konflik kepentingan (*conflict of interest*). Konflik ini muncul karena *agent* (manajer) memiliki tujuan dan

insentif yang mungkin berbeda dari principal (*pemilik*), yang berpotensi menyebabkan manajer tidak selalu bertindak demi kepentingan maksimal pemilik.

Dalam konteks kinerja keuangan, Teori Agensi menjelaskan bagaimana diskrepansi insentif antara manajer dan pemegang saham dapat memengaruhi keputusan manajerial yang berimplikasi langsung pada nilai perusahaan. Dalam konteks ini, pengelolaan rasio keuangan seperti profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas merupakan mekanisme yang dapat digunakan untuk menilai sejauh mana manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan. Misalnya, manajer cenderung memprioritaskan kepentingan pribadi (ekspansi perusahaan yang berlebihan atau insentif bonus tinggi) daripada fokus pada maksimisasi nilai bagi pemegang saham.

Oleh karena itu, diperlukan perancangan mekanisme tata kelola dan system insentif yang efektif untuk menyelaraskan tujuan *principal* dan *agent*. Upaya ini bertujuan untuk mereduksi biaya agensi dan meningkatkan efisiensi pengelolaan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Teori Agensi menjadi basis fundamental dalam studi mengenai pengawasan perusahaan, struktur insentif dan akuntabilitas manajerial.

Sektor teknologi di Indonesia telah menjadi motor penggerak ekonomi yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Didukung oleh tingginya penetrasi internet, pertumbuhan populasi digital dan adopsi teknologi di berbagai aspek kehidupan (seperti ekonomi digital, fintech, e-commerce, edutech dan healtech), perusahaan teknologi menunjukkan potensi pertumbuhan yang eksponensial. Perusahaan-perusahaan ini, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada sektor atau indeks seperti IDX Teknologi misalnya, Gojek Tokopedia (GOTO), Bukalapak

(BUKA), DCI Indonesia (DCII), seringkali dijadikan barometer sentimen investasi di pasar modal Indonesia.

Meskipun memiliki potensi pertumbuhan yang substansial, perusahaan teknologi menghadapi tantangan operasional yang kompleks. Karakteristik bisnis mereka seringkali melibatkan model bisnis yang belum sepenuhnya teruji (*unproven business models*), kebutuhan belanja modal (*CAPEX*) yang tinggi untuk penelitian dan pengembangan (*R&D*) serta infrastruktur teknologi dan tekanan untuk mencapai skala ekonomi (*scale*) sebelum mencapai profitabilitas yang berkelanjutan. Karakteristik ini berdampak langsung pada kondisi keuangan, yang ditandai oleh fluktuasi atau rasio profitabilitas negative pada fase awal, struktur pendanaan yang rumit yang memengaruhi solvabilitas dan pentingnya pengelolaan arus kas untuk menjaga likuiditas.

Sektor teknologi di Indonesia menunjukkan perkembangan pesat dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data Bursa Efek Indonesia tahun 2024, total kapitalisasi pasar perusahaan sektor teknologi meningkat sebesar 18,6% dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, kinerja keuangannya masih berfluktuasi rata-rata Return on Assets (ROA) perusahaan sektor teknologi tahun 2023 hanya 0.9%, turun dari 1,4% pada 2022, sedangkan Debt to Equity Ratio (DER) meningkat dari 1,2 menjadi 1,8, menandakan peningkatan risiko keuangan di tengah ekspansi bisnis digital. Fenomena ini menunjukkan adanya tekanan terhadap profitabilitas dan solvabilitas sektor teknologi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Karena itu, kemampuan perusahaan untuk mengelola dan mempertahankan rasio-rasio keuangan menjadi sangat krusial. Profitabilitas yang diukur dengan rasio

seperti *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*, merefleksikan efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari modal yang digunakan. Pada perusahaan teknologi, tekanan kompetisi dan tingginya biaya operasional dapat menggerogoti profitabilitas yang berkelanjutan menjadi sangat krusial.

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rasio seperti *Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada utang (*leverage*) untuk membiayai pertumbuhannya. Perusahaan teknologi dalam fase ekspansi seringkali mengandalkan utang atau penerbitan saham baru untuk membiayai akuisisi dan pengembangan teknologi. Tingkat *leverage* yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko finansial dan biaya modal, sementara *leverage* yang rendah dapat menghambat pertumbuhan. Dengan demikian, menemukan struktur modal yang optimal adalah tantangan sendiri.

Sedangkan likuiditas adalah gambaran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio (CR)* menjadi penjamin kelancaran operasional sehari-hari. Likuiditas ini bersifat rentan dan dapat secara tiba-tiba terkuras dari suatu perusahaan, jika hal itu terjadi maka krisis likuiditas akan menyebabkan gagal bayar perusahaan terhadap kewajibannya. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga likuiditasnya supaya optimal untuk dapat memenuhi kewajibannya tapi tidak berlebihan karena jika kelebihan likuiditas dapat diinterpretasikan bahwa perusahaan yang bersangkutan memiliki pengelolaan likuiditas yang buruk sehingga tidak optimal dalam mengelola profitabilitas menjadi tidak maksimal.

Ketiga rasio keuangan profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas secara teoritis memiliki hubungan yang erat dan saling mempengaruhi dalam membentuk kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Akan tetapi hubungan antara ketiga variabel independem dengan kinerja keuangan tidak selalu linear dan dapat di pengaruhi oleh sektor spesifik.

Terdapat beberapa peneliti terdahulu yang meneliti tentang Pengaruh Rasio Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. Affi (2023) meneliti Pengaruh Profititas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI, menyimpulkan bahwa untuk variabel bebas profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel bebas solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Kemudian penelitian selanjutnya Sari (2020) judul penelitian Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan perusahaan pada sektor jasa. Ditemukan bahwa ada pengaruh positif dari solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas pada kinerja keuangan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Studi berikutnya oleh Ramadhani (2021) mengenai Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Ritel menyimpulkan, Likuiditas secara signifikan berdampak positif terhadap kelancaran operasional, Solvabilitas memiliki pengaruh positif hanya jika rasio utang berada dalam batas aman dan dialokasikan untuk investasi produktif, sementara Profitabilitas ditemukan berpengaruh negatif yang mungkin disebabkan oleh peningkatan pajak atau pengeluaran yang tidak produktif.

Kemudian penelitian Nugraha (2020) mengenai pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan properti, menghasilkan temuan yang bervariasi. Secara spesifik, likuiditas terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang diyakini karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas finansial. Solvabilitas juga memberikan dampak positif, dimana kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan utang dalam rangka ekspansi berkorelasi dengan peningkatan nilai perusahaan, sebaliknya, profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, kondisi ini disebabkan oleh tingginya laba yang menciptakan ekspektasi pemegang saham yang sulit dipenuhi, serta berpotensi menaikkan beban pajak perusahaan.

Kemudian peneliti berikutnya adalah Hidayat & Neni (2024), dengan judul penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor, teknologi yang terdaftar di BEI 2021-2022. Hasil penelitian menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terdapat perbedaan hasil atau ketidakkonsistenan hasil dari peneliti terdahulu, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2024”. Penelitian ini diharapkan mampu dapat memberikan bukti empiris dan kontribusi pemikiran

bagi manajemen perusahaan teknologi dalam pengambilan keputusan keuangan bagi investor.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, peneliti membatasi penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi di BEI?
2. Apakah Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara parsial terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti berharap memberikan manfaat bagi:

1. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sumbangan pemikiran bagi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas

perusahaan. Serta menjadi Bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan keuangan, khususnya pengelolaan modal dan Likuiditas dan menjadi dasar analisis fundamental dalam menilai kinerja keuangan dan risiko perusahaan teknologi.

2. Bagi Pembaca

Menambah literature empiris tentang hubungan rasio keuangan dan kinerja sektor teknologi di pasar modal Indonesia dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian berikutnya.

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman serta sebagai sarana penerapan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.

Temuan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran di bidang manajemen keuangan, akuntansi dan analisis keuangan. Mahasiswa atau pembaca dapat mengaplikasikan hasil penelitian ini untuk memahami lebih baik bagaimana rasio-rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis dan mengukur kinerja keuangan yang terdaftar di pasar modal.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian dibatasi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2024. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas, sedangkan variabel dependennya adalah Kinerja Keuangan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah analisis dan pendalaman substansi skripsi, maka penulis menyajikan ke dalam lima bagian yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, tujuan penelitian dan batasan masalah serta metode penelitian, teknik pengumpulan data waktu dan lokasi penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini akan menyajikan tinjauan teori yang berfungsi sebagai basis konseptual dalam mengembangkan hipotesis dan mendukung pembahasan utama penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan latar belakang konstektual melalui gambaran umum perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek, dilanjutkan dengan presentasi rancangan metodologi penelitian yang mencakup jenis penelitian, penentuan populasi dan sampel serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan secara terperinci temuan penelitian dan pembahasan atas temuan tersebut. Hal ini mencakup presentasi analisis deskriptif kuantitatif data dan pelaksanaan pengujian hipotesis yang diperlukan untuk mengurai permasalahan penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan temuan yang diperoleh dari analisis data yang dilaksanakan, dimana hasil tersebut berfungsi sebagai landasan empiris bagi penulis untuk merumuskan simpulan penelitian secara efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Rasio Profitabilitas

Teori Signaling menurut Spence (1973), manajemen perusahaan sebagai pihak yang memiliki informasi lebih mengenai kondisi keuangan perusahaan akan memberikan sinyal kepada pihak eksternal melalui laporan keuangan. Salah satu sinyal yang dapat digunakan adalah tingkat *profitabilitas (ROA)*. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisiensi dan menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kinerja serta prospek perusahaan dimasa mendatang. Dengan demikian, profitabilitas berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor.

Menurut kasmir (2010), rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Mencapai keuntungan ataupun laba semaksimal mungkin merupakan tujuan suatu perusahaan. Rasio profitabilitas juga memberikan keefektipan bagi suatu perusahaan. Hal ini terlihat dari hasil yang didapat dari hasil penjualan dan investasi.

Wardiyah (2017:142), Rasio profitabilitas perusahaan mempresentasikan perbandingan antara laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas perusahaan merupakan hasil akhir dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen perusahaan yang di implementasikan. Secara praktis, ini mencerminkan kemampuan entitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan dari operasi yang dilakukan dalam jangka waktu

tertentu. Profitabilitas mencerminkan kapasitas perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan keuntungan, sekaligus memperkuat kepercayaan pemegang saham (Komalasari & Yulazri,2023).

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan dan manfaat dari rasio profitabilitas tidak hanya bagi pihak pemilikinya saja, akan tetapi juga bagi pihak luar perusahaan terutama bagi pihak yang mempunyai hubungan serta kepentingan dengan perusahaan. Menurut Kasmir (2019:199), tujuan dan manfaat rasio profitabilitas adalah:

- a) Untuk menilai dan menghitung keuntungan yang telah diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu.
- b) Untuk mengevaluasi perbandingan posisi laba perusahaan antara periode tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c) Untuk menganalisis tingkat pengembalian laba bersih setelah pajak yang diperoleh dari penggunaan modal sendiri
- d) Untuk menilai tingkat efektivitas dan produktivitas seluruh dana perusahaan, baik yang bersumber dari pinjaman maupun dari modal sendiri dalam menghasilkan keuntungan

Adapun jenis jenis rasio profitabilitas menurut Sudana (2011), adalah sebagai berikut:

1. Rasio Pengembalian Asset (ROA)

Rasio pengembalian aset (Return on asset) digunakan untuk menilai sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan total asset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih. Secara prinsip, tujuan utama kepemilikan aset adalah untuk menciptakan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini berperan penting bagi manajemen maupun investor dalam mengevaluasi tingkat efisiensi perusahaan dalam mengonversi investasi menjadi laba. Nilai ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2. Rasio Pengembalian Ekuitas (Return On Equity)

Rasio pengembalian ekuitas (Return on Equity), berfungsi untuk mengukur tingkat efektivitas penggunaan ekuitas atau modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Equity}}$$

3. Return On Investment (ROI)

Return On Investment (ROI) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang telah dilakukan.

Rumus ROI:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Investasi}} \times 100\%$$

4. Margin Laba Bersih (Profit Margin Ratio)

Margin laba bersih (Net profit margin), sering dikenal dengan margin atas penjualan penjualan, merupakan rasio profitabilitas yang mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan perusahaan dari total penjualan bersihnya. Rasio ini berfungsi sebagai indikator utama efisiensi operasional dan manajemen biaya perusahaan, semakin tinggi nilainya semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk mengendalikan beban dan mengubah pendapatan penjualan menjadi keuntungan bersih. Ada beberapa jenis profit Margin Rasio, diantaranya:

a)
$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Sales}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan yang telah direncanakan. pengaruh rasio tersebut akan terlihat pada departemen produksi, personalia, pemasaran, serta dalam aspek keuangan perusahaan.

b)
$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before interest and Taxes}}{\text{sales}}$$

Rasio ini dipakai untuk mengukur kekuatan suatu perusahaan dan menghasilkan profit sebelum bunga dan pajak sesuai penjualan yang dicapai.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas

Para ahli mengemukakan pendapat bahwa profitabilitas bergantung kepada berbagai faktor internal dan faktor eksternal yang saling berkaitan. Berikut adalah beberapa pendapat para ahli mengenai faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan:

1. Kekuatan kompetitif Industri

Menurut Michael Porter (1980). Salah satu faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah kekuatan kompetitif industri (Five Forces: ancaman pesaing baru, kekuatan pembeli atau pemasok, substitusi dan rivalitas internal) serta keunggulan kompetitif perusahaan (biaya rendah atau diferensiasi). Faktor eksternal seperti persaingan pasar lebih dominan daripada faktor internal.

2. Ukuran Perusahaan

Menurut Alfred Chandler (1962), Profitabilitas bergantung kepada skala operasi dan struktur organisasi. Perusahaan besar dengan *economies of scale* (efisiensi skala) lebih menguntungkan karena biaya per unit turun.

3. Inovasi dan pengembangan produk

Menurut Peter Drucker (1954), profitabilitas berasal dari inovasi, fokus pada pelanggan dan efisiensi manajemen. Ia menekankan bahwa perusahaan harus berinovasi untuk bertahan, bukan hanya mengoptimalkan biaya.

4. Struktur Keuangan

Menurut Modigliani & Miller (1958), Struktur keuangan perusahaan memainkan peran krusial dalam menentukan tingkat profitabilitas melalui

mekanisme leverage. Penggunaan utang secara strategis dapat meningkatkan rasio pengembalian ekuitas apabila resiko yang terkait dikelola efektif, namun pemanfaatan utang yang berlebihan cenderung menimbulkan peningkatan biaya operasional serta resiko keuangan yang signifikan.

5. Biaya Operasional dan Pengelolaan Biaya

Menurut Micahel Hammer (1993), bahwa pengelolaan biaya melalui pendekatan reengineering yang melibatkan redesain radikal proses kerja dapat menghasilkan peningkatan profitabilitas yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi pemborosan sumber daya, tetapi juga meningkatkan efisiensi alur kerja, sehingga memungkinkan perusahaan mencapai margin laba yang lebih tinggi.

2.1.2 Rasio Solvabilitas

2.1.2.1 Definisi Rasio Solvabilitas

Solvabilitas atau *leverage* didefinisikan sebagai kapasitas entitas bisnis untuk memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana total aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan tingkat rasio finansial yang ditanggung perusahaan serta kemampuan manajemen dalam mengendalikan struktur pemodalannya yang optimal.

Trade-off-Trade menurut Kraus dan Litzenberger (1973) menyatakan bahwa perusahaan akan mencapai struktur modal yang optimal dengan mempertimbangkan manfaat pajak dari pengguna utang dan biaya kebangkrutan. Dengan demikian, tingkat *DAR* yang ideal adalah pada titik dimana manfaat pajak

utang seimbang dengan risiko finansial yang ditimbulkan. Teori ini menjelaskan bahwa keputusan manajemen dalam menentukan tingkat solvabilitas dipengaruhi oleh pertimbangan efisiensi dan resiko, dimana peningkatan *DAR* dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan hingga batas tertentu, namun setelah melewati titik optimal, kinerja keuangan justru dapat menurun.

Menurut Harahap (2018), mengemukakan bahwa rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menutupi seluruh kewajiban finansialnya dengan menggunakan total aset yang dimiliki. Yang berarti, semakin tinggi rasio ini, semakin besar risiko yang dihadapi perusahaan karena sebagian besar aset dibiayai oleh utang.

Perusahaan yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap utang dalam pembiayaan operasional berpotensi menghadapi kesulitan keuangan apabila arus kas yang dimiliki tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban tersebut. Sebaliknya, perusahaan dengan proporsi ekuitas yang lebih besar dibandingkan utang umumnya memiliki kondisi keuangan yang lebih stabil serta tingkat risiko finansial yang lebih rendah.

Menurut Horne dan Wachowicz (2012) solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk kewajiban jangka panjangnya, termasuk pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan menurut Kasmir (2021) solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, rasio ini menggambarkan seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya.

Secara umum, peningkatan risiko solvabilitas mencerminkan tingginya ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan melalui utang. Sebaliknya,

tingkat risiko solvabilitas rendah mengindikasikan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan ekuitas atau modal sendiri dalam mendanai aktivitas operasionalnya, yang secara umum dipandang lebih stabil dan aman dari sisi keuangan.

2.1.2.2 Tujuan Solvabilitas

Menurut Munawir (2018), solvabilitas memiliki peranan penting dalam analisis keuangan karena memberikan informasi mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang baik dianggap lebih stabil secara financial dan memiliki kapasitas lebih besar untuk melakukan ekspansi usaha. Tujuan Solvabilitas menurut Munawir:

1. Mengetahui tingkat ketergantungan perusahaan terhadap sumber dana eksternal (utang)
2. Menilai keseimbangan antara modal sendiri dan modal pinjaman
3. Menilai tingkat keamanan bagi kreditor dan investor

Secara keseluruhan, tujuan dari solvabilitas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya melalui pengukuran proporsi antara modal sendiri dan utang, sehingga dapat diketahui tingkat ketergantungan perusahaan pada dana eksternal serta tingkat keamanan yang dapat diberikan kepada kreditor dan investor.

2.1.2.3 Manfaat Solvabilitas

Menurut Fahmi (2021), solvabilitas memiliki manfaat utama sebagai alat untuk menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya serta mengidentifikasi tingkat risiko keuangan yang mungkin dihadapi. Membantu perusahaan dalam memahami seberapa besar ketergantungan terhadap sumber dana eksternal (utang) dalam membiayai aktivitas operasional maupun investasi jangka panjang.

Fahmi (2021), menegaskan bahwa manfaat rasio solvabilitas tidak hanya sebatas penilaian kemampuan membayar utang, tetapi juga berfungsi untuk:

1. Menilai tingkat risiko keuangan perusahaan, karena semakin tinggi rasio utang terhadap aset atau ekuitas, semakin besar potensi risiko gagal bayar yang dihadapi.
2. Menjadi alat evaluasi struktur permodalan, sehingga manajemen dapat menentukan keseimbangan yang optimal antara modal sendiri dan modal pinjaman guna menjaga stabilitas keuangan.
3. Membantu pengambilan keputusan pendanaan, baik dalam menentukan sumber dana baru maupun dalam merencanakan strategi pengelolaan utang.
4. Menjadi indikator kesehatan keuangan jangka panjang, karena rasio solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan mempertahankan keberlanjutan operasional masa depan.

Rasio solvabilitas tidak hanya mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang, tetapi juga berperan sebagai alat untuk menilai resiko keuangan, mengevaluasi struktur permodalan, mendukung keputusan pendanaan, serta

menjadi indikator kesehatan keuangan jangka panjang yang mencerminkan kemampuan perusahaan menjaga kelangsungan operasionalnya.

2.1.2.4 Faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas Perusahaan

Menurut Munawir (2018), rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan mampu menutupi seluruh kewajiban atau utangnya. Menurut Kasmir (2020) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” tingkat solvabilitas perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal yang berkaitan dengan struktur keuangan, profitabilitas serta kemampuan manajemen dalam mengelola aset dan kewajiban.

Adapun empat faktor utama yang memengaruhi solvabilitas menurut Kasmir adalah sebagai berikut:

1. Jumlah modal sendiri

Besar kecilnya modal yang dimiliki perusahaan akan sangat memengaruhi tingkat solvabilitas. Semakin besar modal sendiri, maka ketergantungan terhadap dana pinjaman akan berkurang sehingga rasio solvabilitas menjadi lebih rendah. Sebaliknya, apabila modal sendiri kecil, perusahaan cenderung menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional maupun investasi.

2. Jumlah utang yang digunakan

Menurut Kasmir, penggunaan utang yang berlebihan akan meningkatkan rasio solvabilitas dan menandakan tingginya risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, struktur pendanaan yang proporsional antara modal sendiri dan utang sangat penting agar tingkat solvabilitas tetap sehat.

3. Kebijakan manajemen terhadap pembiayaan

Kebijakan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan apakah berasal dari modal sendiri atau pinjaman akan memengaruhi tingkat solvabilitas. Jika manajemen lebih sering menggunakan dana eksternal untuk ekspansi atau investasi, maka rasio solvabilitas akan meningkat.

4. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba (Profitabilitas)

Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat membiayai kegiatan operasionalnya dari laba ditahan tanpa bergantung pada utang. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka rasio solvabilitas cenderung menurun, menandakan perusahaan lebih sehat secara finansial.

2.1.2.5 Pengukuran Rasio Solvabilitas

Pengukuran rasio solvabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Munawir (2018) dan Kasmir (2020), rasio solvabilitas dapat diukur menggunakan beberapa indikator utama berikut:

1. *Debt to Asset Ratio*

Rumus:

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang. Semakin tinggi rasio DAR, semakin besar ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal (utang), yang berarti risiko finansial juga semakin tinggi.

2. *Debt to Equity Ratio*

Rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. DER menunjukkan sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dibandingkan modal sendiri dalam membiayai asetnya.

2.1.3 Rasio Likuiditas

2.1.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Teori signaling yang dikemukakan oleh Michael Spence (1973) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara manajer dan pemegang saham atau investor dapat memengaruhi pengambilan keputusan di pasar. Dalam konteks likuiditas yang tinggi dan mampu memberikan sinyal yang lebih baik kepada investor dan kreditor. Sebagai contoh, ketika perusahaan memiliki likuiditas yang memadai seperti kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek hal tersebut dapat dipandang sebagai sinyal bahwa kondisi keuangannya stabil.

Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah dapat dianggap memiliki risiko yang lebih besar, karena berpotensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau menghadapi ketidakpastian pasar. Dengan demikian pengelolaan likuiditas yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar dalam mengurangi ketidakpastian serta meningkatkan kepercayaan investor.

2.1.3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Menurut BN Lalithcandra (2021), tujuan dan manfaat rasio likuiditas adalah sebagai berikut:

1. Menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur sejauh mana aset lancar perusahaan mampu menutupi kewajiban yang segera jatuh tempo, sehingga mencerminkan kesehatan keuangan jangka pendek perusahaan.

2. Menjadi indikator stabilitas keuangan dan efisiensi pengelolaan aset lancar
Rasio ini membantu manajemen dalam mengevaluasi efektivitas penggunaan kas dan aset lancar lainnya guna menjaga keseimbangan antara likuiditas dan profitabilitas.

3. Meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur

Rasio likuiditas yang sehat memberikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan eksternal bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang kuat dan mampu memenuhi kewajiban tepat waktu.

Rasio likuiditas berfungsi untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, menjadi indikator stabilitas keuangan dan efisiensi pengelolaan aset lancar, mendeteksi potensi risiko keuangan sejak dini, serta meningkatkan kepercayaan investor dan kreditur terhadap kesehatan finansial perusahaan

2.1.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rasio Likuiditas

Menurut Rahman dan Jamil (2016, terdapat tiga faktor utama yang memengaruhi rasio likuiditas perusahaan.

1. Struktur Aset

Komposisi aset perusahaan, terutama proporsi antara aset lancar dan aset tetap, berpengaruh langsung terhadap tingkat likuiditas. Perusahaan dengan aset lancar yang tinggi cenderung memiliki rasio likuiditas yang lebih baik karena mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cepat.

2. Kebijakan Manajemen Modal Kerja

Efisiensi pengelolaan kas, piutang, dan persediaan merupakan faktor penentu utama dalam menjaga likuiditas. Manajemen modal kerja yang tidak optimal dapat menyebabkan ketidakseimbangan antara aset lancar dan kewajiban lancar.

3. Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan

Tingkat keuntungan dan volume penjualan memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Perusahaan yang lebih menguntungkan dan tumbuh stabil biasanya menunjukkan rasio likuiditas yang sehat.

2.1.3.4 Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Barus et al. (2017), *likuiditas* merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu entitas bisnis dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang bersifat jangka pendek dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Selanjutnya, Khalid et al. (2019), mengemukakan bahwa *kinerja perusahaan* dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah *Current Ratio (CR)*. Peningkatan rasio lancar menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Selain itu, rasio lancar yang tinggi juga dapat mencerminkan adanya surplus kas atau aset lancar lainnya yang melebihi kebutuhan operasional jangka pendek perusahaan. Menurut Barus et al (2017), rasio likuiditas meliputi:

1. Current Ratio, merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus untuk menghitung Current Ratio adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

2. Cash Ratio, merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Rumus untuk perhitungan Cash Ratio adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini berperan penting sebagai tolok ukur keseimbangan antara kemampuan perusahaan menjaga solvabilitas jangka pendek dan efektivitas dalam penggunaan aset lancar untuk mendukung operasi perusahaan secara optimal.

2.1.4 Kinerja Keuangan

Menurut Kurniasari & Memarista (2017), perusahaan merupakan suatu institusi yang bertujuan untuk menciptakan kekayaan melalui bisnis yang di jalankannya. Untuk dapat menghasilkan keuangan yang besar maka perlu adanya evaluasi terhadap kinerja keuangannya agar setiap kesalahan yang sudah terjadi dapat diperbaiki dan kesalahan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dapat diminimalisir.

Menurut Kurniasari & Memarista (2017), kinerja keuangan merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi. Ratnaningsih & Alawiyah (2018), kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Oleh karena itu perlu dilakukan penilaian atau pengukuran kinerja perusahaan agar dapat memperbaiki setiap kelemahan yang ada serta dapat mengembangkan sumber daya yang di dalam perusahaan agar lebih optimal sehingga perusahaan dapat menjadi lebih berkembang.

2.1.4.1 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Nurati et al (2019), tujuan dari pengukuran kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu.
2. Mengetahui tingkat stabilitas usaha, adalah melakukan usahanya dengan stabil, yang di ukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar bunga atau hutang-hutangnya dengan tepat waktu, serta kemampuan perusahaan untuk membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan
3. Mengetahui tingkat likuiditas, yaitu mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan saat ditagih
4. Mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengukuran kinerja keuangan bertujuan untuk memenuhi profitabilitas perusahaan, mengevaluasi stabilitas usaha, mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (likuiditas) dan jangka panjang (solvabilitas), sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan dan keberlanjutan finansial perusahaan.

2.1.4.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Adapun manfaat kinerja keuangan menurut penelitian Wijayanto & Nuzula (2019), kinerja keuangan memiliki manfaat penting sebagai alat untuk menilai keberhasilan strategi bisnis dan penciptaan nilai perusahaan. Berikut adalah manfaat kinerja keuangan menurut Wijayanto & Nuzula (2019):

1. Sebagai alat pengukur efektivitas strategi perusahaan

Kinerja keuangan mencerminkan sejauh mana strategi bersaing perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dan mempertahankan daya saing di pasar.

2. Sebagai dasar dalam penilaian nilai perusahaan (*firm value*)

Melalui pengukuran seperti *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)*, hasil kinerja keuangan memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan meningkatkan nilai bagi pemegang saham.

3. Sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial

Evaluasi kinerja keuangan membantu manajemen mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, sehingga keputusan bisnis dapat diarahkan untuk meningkatkan profitabilitas dan efisiensi operasional.

2.1.4.3 Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut Renfiana & Ardana (2021), faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan terdiri atas:

1. Ukuran perusahaan (*firm size*)
2. Leverage (kebijakan utang)
3. Likuiditas (*Current Ratio*)

2.1.4.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses untuk menilai sejauh mana efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya guna mencapai tujuan keuangan perusahaan, seperti memperoleh laba, menjaga likuiditas, dan meningkatkan nilai perusahaan. Fahmi (2021), menyatakan kinerja keuangan merupakan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan perusahaan dalam periode tertentu.

Brigham & Houston (2019), *Fundamentals of Financial Management* menyatakan Pengukuran kinerja keuangan menilai seberapa efektif aset perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Beberapa rumus yang umum digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan antara lain:

1. *Earnings per Share (EPS)*

EPS menggambarkan keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham yang beredar, sehingga menunjukkan kinerja perusahaan dari sudut pandang pemegang saham.

Rumus:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin (NPM)*

Menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan bersih.

Rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

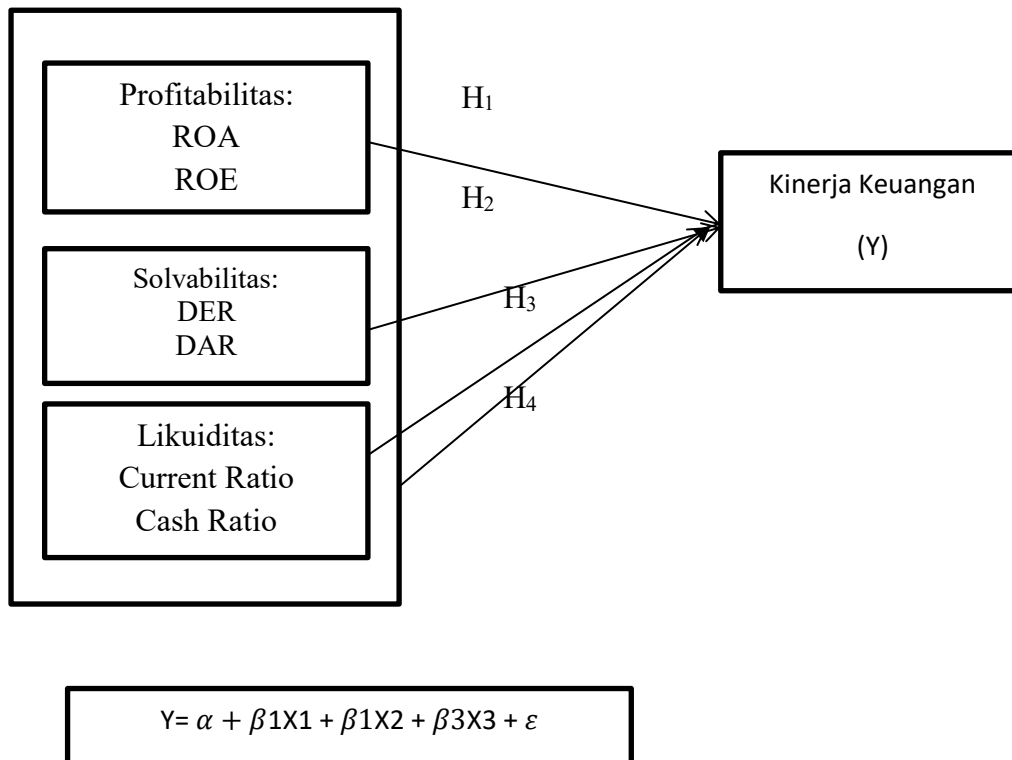
No	Nama Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Affi (2023)	Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan Likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan
2	Sari (2020)	Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada sektor jasa	Ditemukan bahwa ada pengaruh positif dari solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan jasa
3	Hidayat & Neni (2024)	Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI 2021	Hasil menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Ramadhani (2021)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Ritel	Menyimpulkan, Likuiditas secara signifikan berdampak positif terhadap kelancaran operasional, Solvabilitas memiliki pengaruh positif hanya jika rasio utang berada dalam batas aman dan dialokasikan untuk investasi produktif, sementara profitabilitas ditemukan berpengaruh negatif yang mungkin disebabkan oleh peningkatan pajak atau pengeluaran yang tidak produktif
5	Nugraha (2020)	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan properti	Variasi yang ditemukan ternyata terbukti secara spesifik memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diyakini karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan stabilitas finansial, Solvabilitas juga memberikan dampak positif dimana kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan utang dalam rangka ekspansi berkolaborasi dengan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, profitabilitas justru berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sumber : data diolah sendiri

2.3 Kerangka Pemikiran

Gambar 3. 1 Kerangka Pemikiran



Dimana:

Y = Kinerja Keuangan

α = Koesfisien Konstanta

β = Koesfisien regresi Likuiditas

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Likuiditas

X_4 = Simultan

ϵ = Koesfisien error (variabel pengganggu)

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas merupakan sebuah pengukuran atas kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Hasil penelitian Affi (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini didukung oleh penelitian Sari (2020) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas memiliki hubungan positif dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang dicapai, semakin efisien pula pengelolaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan akan meningkat.

Selain itu, hasil penelitian Ramadhani (2021), juga menegaskan bahwa profitabilitas merupakan indikator utama yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H1: Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

2.4.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini mencerminkan struktur pendanaan perusahaan dan tingkat risiko finansial yang dihadapi. Berdasarkan *Trade-Off Theory* (Kraus & Litzenberger, 1973),

penggunaan utang secara proporsional dapat meningkatkan nilai perusahaan hingga titik optimal, tetapi penggunaan utang berlebih justru menurunkan kinerja keuangan karena meningkatnya beban bunga dan risiko kebangkrutan.

Penelitian Sari (2020), menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, artinya struktur modal yang seimbang antara utang dan modal sendiri dapat memperkuat stabilitas keuangan perusahaan. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Affi (2023), yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena peningkatan utang yang tidak diimbangi efisiensi penggunaan aset justru menurunkan laba perusahaan.

Meskipun hasil penelitian bervariasi, secara teori penggunaan utang yang efektif dan terkontrol dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan melalui peningkatan kapasitas investasi dan produktivitas aset.

H2 : Solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan

2.4.3 Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar. Rasio likuiditas yang tinggi menandakan kondisi keuangan yang stabil, serta menjadi sinyal positif bagi investor dan kreditur bahwa perusahaan mampu mengelola kas secara efektif. Berdasarkan *teori signaling* Spence (1973), perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memberikan sinyal kepercayaan terhadap stabilitas keuangannya di pasar modal.

Penelitian Sari & Nugraha (2020) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menjaga keseimbangan antara aset

lancar dan kewajiban jangka. pendeknya menjadi faktor penting dalam peningkatan profitabilitas dan efisiensi operasional.

Dengan demikian, semakin tinggi rasio likuiditas, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan operasional.

H3: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian menggunakan data numerik dan analisis dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen (profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan).

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan unit (individu, objek atau kejadian) yang menjadi perhatian penelitian dan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2024. Menurut Taherdoost (2016), populasi adalah keseluruhan elemen yang memiliki kualitas dan karakteristik yang ingin diteliti. Menurut jumlahnya populasi terbagi tiga jenis, yaitu populasi terbatas, populasi tak terbatas dan populasi sasaran dengan total 47 populasi

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian unit dari suatu populasi yang ditetapkan melalui prosedur pemilihan tertentu dan digunakan sebagai sumber informasi dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019), sampel merupakan sebagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi dan dianggap mampu mewakili keseluruhan populasi untuk tujuan analisis. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi, dengan cara menggunakan Non-probability sampling dengan metode purposive sampling dimana teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berikut adalah kriteria tertentu yang ditetapkan peneliti, kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan Teknologi memiliki laporan Keuangan lengkap periode 2021-2024
2. Perusahaan Teknologi Memperoleh laba atau keuntungan periode 2021-2024
3. Perusahaan Teknologi merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2021-2024

Tabel 3. 1 Hasil Penelitian Sampel

Perusahaan Teknologi yang terdaftar di BEI	47
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria	21
Jumlah sampel penelitian	26

Sumber: Data diolah sendiri

3.3 Variabel Operasional dan Pengukurannya

1. Rasio Profitabilitas (X_1)

Return on assets (ROA) adalah salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. ROA menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan seluruh sumber daya (aset) untuk menghasilkan keuntungan. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham.

Rumus dari *Return on Assets (ROA)* adalah:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rumus *Return On Equity (ROE)* adalah:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas (X_2)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah salah satu rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan oleh modal sendiri. Sedangkan DAR adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar total aset perusahaan yang dibiayai oleh utang.

Rumus dari *Debt to Equity Ratio (DER)*

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rumus dari Debt to Assest Ratio (DAR)

$$\text{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Assets}} \times 100\%$$

3. Rasio Likuiditas (X_3)

Current Ratio (CR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (utang lancar) dengan menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Sedangkan *cash ratio* merupakan kemampuan untuk membayar utang yang segera harus dipenuhi dengan cash yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan yaitu dengan membandingkan antara uang kas yang ada pada perusahaan dengan utang lancar. Berikut adalah rumus dari kedua rasio likuiditas.

Rumus Current Ratio:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktivitas Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Rumus Cash Ratio:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas setara kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

4. Earning Per Share (Y)

Earning Per Share (EPS) merupakan gambaran besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham biasa yang beredar, dan rasio ini berperan penting dalam menilai tingkat profitabilitas perusahaan. EPS merupakan salah satu indikator utama untuk mengevaluasi profitabilitas perusahaan dari perspektif

pemegang saham, karena menginformasikan besaran laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki investor.

Rumus Earning Per Share:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3.4.1 Teknik Analisis Data

3.4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Setelah dipastikan bahwa data berdistribusi normal, uji asumsi klasik diterapkan untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan terbebas dari indikasi heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun autokorelasi. Sementara itu, regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan serta mengukur tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi berganda berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda sebagai alat analisis, dengan variabel independen yang terdiri dari X_1 Profitabilitas yang direpresentasikan dengan ROA dan ROE, X_2 yaitu Solvabilitas yang diukur menggunakan DER dan DAR, serta X_3 yaitu Likuiditas yang diukur melalui Current Ratio dan Cash Ratio. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode atau cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data sesuai kebutuhan penelitian, sehingga dapat menjawab rumusan masalah secara tepat. Teknik ini berperan sebagai tahapan strategis yang bertujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar sesuai dan berkaitan erat dengan tujuan penelitian. Metode ini menggunakan data sekunder yaitu informasi yang telah ada sebelumnya dan dengan sengaja dikumpulkan oleh peneliti yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan data peneliti, sehingga metode yang digunakan adalah studi dokumentasi. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Menurut Arikunto (2014), metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen, laporan, serta dokumen lain yang relevan dengan objek penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan data sekunder yang bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor teknologi yang telah dipublikasikan. www.idx.co.id

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda sebagai metode analisis data. Setelah dipastikan bahwa data berdistribusi normal, uji asumsi klasik diterapkan untuk menilai apakah model regresi yang dihasilkan terbebas dari indikasi heteroskedastisitas, multikolinearitas, maupun

autokorelasi. Sementara itu, regresi linear berganda digunakan untuk menggambarkan hubungan serta mengukur tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam konteks penelitian ini, analisis regresi berganda berfungsi untuk mengidentifikasi sejauh mana rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data penelitian adalah menguji apakah dalam model statistik variabel-variabel penelitian terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi normal atau tidak. Adapun dasar pengambilan keputusan. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak menunjukkan pola distribusi normal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas dimaksud untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear (kolerasi) yang sempurna diantara variabel-variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Multikolinearitas didalam regresi dapat diketahui dari nilai tolerance dan dari nilai variance inflation factor (VIF). Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan nilai tolerance $\geq 0,10$ maka tidak ada gejala Multikolinearitas dan begitu sebaliknya.

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residul satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model yang baik adalah Homokedastisitas, atau tidak terjadi Heterokedastisitas. Uji ini dilakukan dengan meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolute residulnya. Apabila tingkat profitabilitas signifikan α 5% maka dapat dikatakan memiliki Heterokedastisitas

3.4.2.3 Uji Statistik

Nilai koefisien kolerasi (R) menunjukkan sebesar dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1 ($0 \leq 1$). Rentang nilainya adalah 0-1. Jika nilainya mendekati nol, berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilainya mendekati yang pertama, berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi untuk memprediksi perubahan variabel dependen.

3.4.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur statistik yang digunakan untuk menetapkan keputusan mengenai parameter populasi berdasarkan data sampel yang diperoleh dari populasi tersebut. Proses ini diawali dengan perumusan hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak adanya pengaruh, perbedaan, atau hubungan

antarvariabel, serta hipotesis alternatif (H_a) yang mengindikasikan adanya pengaruh, perbedaan, atau hubungan yang signifikan.

3.4.3.1 Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji t) adalah teknik yang dilakukan untuk menguji signifikan tidaknya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam hal ini digunakan Kinerja Keuangan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas, secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan $\leq 5\%$. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menentukan formula hipotesis

Adapun perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja keuangan

$H_01: \beta_1 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap kinerja keuangan

$H_a1: \beta_1 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap kinerja keuangan

b. Pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja keuangan

$H_02: \beta_2 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan

$H_a2: \beta_2 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel solvabilitas terhadap kinerja keuangan

c. Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan

$H_03: \beta_3 \leq 0$, artinya tidak terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap

kinerja keuangan

Ha3: $\beta_3 \geq 0$, artinya terdapat pengaruh variabel likuiditas terhadap kinerja keuangan

2. Perbandingan kinerja keuangan dilakukan dengan menilai nilai t hitung terhadap tingkat signifikansi sebesar 5%.

3. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis secara parsial dilakukan dengan merujuk pada nilai kinerja keuangan yang diperoleh melalui hasil pengolahan data menggunakan statistik SPSS. Adapun dasar pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi kinerja keuangan yang dihasilkan. Apabila nilai signifikansi berada di bawah 5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi melebihi 5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

Adapun perbandingan antara t hitung dengan t table:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t table, maka terdapat pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y)
- b. Jika nilai t hitung $<$ t table, maka variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) tidak memiliki pengaruh

3.4.3.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menilai apakah seluruh variabel independen yang digunakan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini juga bertujuan untuk menentukan kelayakan model regresi linear yang dibangun. Apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari

0,05, maka model dinyatakan layak dan variabel independen dianggap mampu memprediksi variabel dependen secara simultan.

Pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji statistik F, dengan langkah berikut:

1. Menyusun Hipotesis yaitu:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$, Maka variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$, Maka variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan

2. Keputusan uji F hitung

Apabila nilai signifikansi berada <5%, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi >5%, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

3.4.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear merupakan teknik statistika yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, dengan tujuan membangun model yang dapat menjelaskan besarnya pengaruh satu maupun lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Ghazali (2018), analisis regresi linear berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya.

Adapun rumus untuk regresi linear berganda yaitu:

$$\hat{y} = a + \beta_1 X_{1.1} + \beta_2 X_{1.2} + \beta_3 X_{2.1} + \beta_4 X_{2.2} + \beta_5 X_{3.1} + \beta_6 X_{3.2} + \varepsilon$$

Keterangan:

\hat{y} : Kinerja Keuangan

a : Koefisien Konstanta

$\beta_1 - \beta_6$: Koefisien regresi variabel independen

$X_{1.1}$: Return on Asset

$X_{1.2}$: Return on Equity

$X_{2.1}$: Debt to Equity Ratio

$X_{2.2}$: Debt to Asset Ratio

$X_{3.1}$: Current Ratio

$X_{3.2}$: Cash Ratio

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan regresi linear berganda, karena model penelitian melibatkan tiga variabel independen yakni profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas serta satu variabel dependen berupa kinerja keuangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan SPSS.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Objek Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran deskriptif bagaimana pengaruh profitabilitas, Solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2024.

4.2 Analisis dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pengujian regresi linear berganda dengan memperlihatkan apakah data-data pada penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam meregresikan antara variabel bebas (X) yaitu *Return on Assets* dan *Return on Equity* (x_1), *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* (x_2), serta *Current Ratio* dan *Cash Ratio* (x_3) dengan variabel terikat (Y) yaitu kinerja keuangan.

4.2.1 Profitabilitas

Tabel 4.1
Return On Asset

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Total asset	ROA	Rata-rata
2021	EDGE	123.873	1.271.136	0,10	0,1373
	ZYRX	69.750.882	277.574.559	0,25	
	UVCN	5.572.268	96.173.218	0,06	
	BUKA	-1.675.383	26.615.550	-0,06	
	RUNS	-10.879.629	69.289.165	-0,16	
	WGSN	3.960.993	54.490.993	0,07	
	WIRG	22.159.367	260.273.449	0,00	
GOTO	21.390.932	155.137.033	0,14		

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Total asset	ROA	Rata-rata
	AXIO	133.663.414	696.901.383	0,19	
	BELI	-3.356.939	18.389.454	-0,18	
	NINE	325.974.961	19.364.366	0,02	
	ELIT	4.891.942	50.244.699	0,10	
	IRSX	539.126.307	6.270.226	0,09	
	CHIP	5.057.288	35.004.579	0,14	
	TRON	6.673.801	52.194.000	0,13	
	JATI	13.489.276	143.463.835	0,09	
	CYBR	118.316.460	73.162.706	1,62	
	IOTF	2.396.964	31.282.803	0,08	
	MSTI	32.692.815	1.922.139.260	0,02	
	TOSK	2.022.015	96.666.257	0,02	
	MPIX	44.498.406	734.909	0,06	
	AREA	14.922.846	225.438.412	0,07	
	MENN	602.615.495	5.965.529.047	0,10	
	AWAN	9.315.659	17.844.601	0,52	
	WIFI	24.808.986	896.309.451	0,03	
	DCII	261.451	2.991.613	0,09	
2022	EDGE	186.171	1.605.942	0,12	0,1162
	ZYRX	78.627.417	707.229.819	0,11	
	UVCR	11.885.664	109.126.294	0,11	
	BUKA	1.985.902	27.406.405	0,07	
	RUNS	3.478.421	85.970.979	0,04	
	WGSB	4.776.726	57.137.688	0,08	
	WIRG	41.382.576	885.150.718	0,00	
	GOTO	-39.571.161	139.216.570.000	-0,28	
	AXIO	87.842.470	1.090.753	0,08	
	BELI	-5.536.305	14.076.794	-0,39	
	NINE	1.806.831	50.428.003	0,04	
	ELIT	9.639.740	119.731.636	0,08	
	IRSX	4.062.135	74.548.933	0,05	
	CHIP	9.315.491	66.758.330	0,14	
	TRON	15.335.168	85.743.074	0,18	
	JATI	24.566.470	258.203.608	0,10	
	CYBR	187.020.276	170.026.388	1,10	
	IOTF	1.469.641	52.163.142	0,03	
MSTI	398.942.032	2.332.330.508	0,17		
TOSK	4.539.896	43.229.580	0,11		

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Total asset	ROA	Rata-rata
	MPIX	14.340.349	28.381.432	0,51	
	AREA	874.263.273	13.248.719	0,07	
	MENN	874.263.273	13.248.719	0,07	
	AWAN	7.448.178	24.605.616	0,30	
	WIFI	58.446.226	1.407.734	0,04	
	DCII	367.842	3.217.564	0,11	
2023	EDGE	253.265	2.723.373	0,09	0,0116
	ZYRX	32.952.892	491.041.729	0,07	
	UVCR	6.940.325	124.209.024	0,06	
	BUKA	-1.377.544	26.124.777	-0,05	
	RUNS	-4.752.768	96.436.187	-0,05	
	WGSB	4.458.357	58.060.360	0,08	
	WIRG	68.504.864	1.126.655	0,06	
	GOTO	-90.395.629	54.097.256	-1,67	
	AXIO	124.903.780	939.761.198	0,13	
	BELI	-3.583.334	12.840.932	-0,28	
	NINE	-4.052.840	44.464.854	-0,09	
	ELIT	17.095.919	227.771.797	0,08	
	IRXS	-2.321.176	168.000.609	-0,01	
	CHIP	12.306.323	113.911.853	0,11	
	TRON	18.077.894	247.145.798	0,07	
	JATI	2.681.274	315.657.339	0,01	
	CYBR	208.757.469	209.910.591	0,99	
	IOTF	4.138.740	173.413.621	0,02	
	MSTI	447.725.742	3.083.126.899	0,15	
	TOSK	5.425.873	92.784.831	0,06	
	MPIX	18.602.340	68.364.460	0,27	
	AREA	1.294.796	46.051.432	0,03	
MENN	235.481.022	97.714.379	0,00		
AWAN	624.896.169	97.714.379	0,01		
WIFI	58.543.329	1.564.230	0,04		
DCII	514.487	3.676.484	0,14		
2024	EDGE	232.268	3.511.833	0,07	0,1049
	ZYRX	15.535.447	392.444.599	0,04	
	UVCR	3.595.155	194.778.092	0,02	
	BUKA	-1.548.463	24.795.039	-0,06	
	RUNS	-2.151.866	89.714.148	-0,02	
	WGSB	4.293.364	67.553.152	0,06	

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Total asset	ROA	Rata-rata
	WIRG	79.174.975	1.439.831	0,05	
	GOTO	-5.154.924	43.207.884	-0,12	
	AXIO	55.863.112	1.041.116	0,05	
	BELI	-2.565.153	16.163.344	-0,16	
	NINE	-6.044.443	37.917.981	-0,16	
	ELIT	25.866.377	279.352	0,09	
	IRSX	-540.008.499	167.400	0,00	
	CHIP	8.119.251	119.397	0,07	
	TRON	2.404.808	283.221	0,01	
	JATI	5.078.046	315.764	0,02	
	CYBR	325.129.145	266.595	1,22	
	IOTF	326.187.106	179.158	0,00	
	MSTI	530.374	447.726	1,18	
	TOSK	6.726.366	215.485	0,03	
	MPIX	2.008.326	16.086.662	0,12	
	AREA	410.577.097	44.876.386	0,01	
	MENN	410.577.097	44.876.386	0,01	
	AWAN	904.531.036	98.420.171	0,01	
	WIFI	229.278	2.907.415	0,08	
	DCII	796.820	4.820.065	0,17	

Minimum : -1,67

Maksimum : 1,61

Mean : 0.09

Berdasarkan data selama periode 2021-2024, pada perusahaan-perusahaan yang diteliti memperlihatkan adanya variasi kinerja profitabilitas yang cukup tinggi, baik antar perusahaan maupun antar periode pengamatan. Pada tahun 2021 ROA terendah berada di kisaran -0,18, yang mengindikasikan bahwa terdapat perusahaan yang belum mampu mengelola asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba, sehingga mengalami kondisi kerugian. Disisi lain, sejumlah perusahaan telah menunjukkan kinerja yang baik dengan nilai ROA yang positif.

Memasuki tahun 2024, distribusi nilai ROA cenderung menunjukkan pola yang lebih stabil dibandingkan periode sebelumnya, meskipun masih ditemukan beberapa perusahaan dengan nilai negatif. Nilai ROA terendah tercatat sekitar -0,12 pada perusahaan GoTo, sedangkan nilai tertinggi mencapai sekitar 1,22 pada CYBR. Tingginya nilai maksimum tersebut mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang relatif besar terhadap total aset, namun demikian perlu ditelaah lebih lanjut karena berpotensi dipengaruhi oleh perbedaan skala data atau tingkat efisiensi operasional yang sangat tinggi.

Secara keseluruhan, perkembangan ROA selama periode penelitian menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan masih bersifat fluktuatif dan belum konsisten. Kondisi ini mencerminkan bahwa perusahaan, khususnya di sektor teknologi, masih menghadapi berbagai kendala dalam mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan.

Tabel 4.2
Return on Equity

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Rata Rata
2021	EDGE	123.873	1.032.047	0,12	0,0468
	ZYRX	69.750.882	200.024.533	0,35	
	UVCR	5.572.268	78.208.136	0,07	
	BUKA	-1.675.383	23.495.619	-0,07	
	RUNS	-10.879.629	67.702.044	-0,16	
	WGSB	3.960.993	52.019.273	0,08	
	WIRG	22.159.367	150.319.837	0,15	
	GOTO	21.390.932	139.024.444	0,15	
	AXIO	133.663.414	267.026.697	0,50	
	BELI	-3.356.939	10.085.059	-0,33	
	NINE	325.974.961	15.111.566	0,02	
	ELIT	4.891.942	65.032.288	0,08	
	IRSX	539.126.307	5.279.924	0,10	

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Rata Rata
	CHIP	5.057.288	6.496.958	0,78	
	TRON	6.673.801	28.585.423	0,23	
	JATI	13.489.276	33.536.626	0,40	
	CYBR	118.316.460.489	-39.880.994.774	-2,97	
	IOTF	2.396.964	6.706.586	0,36	
	MSTI	32.692.815.460	1.922.139.260.082	0,02	
	TOSK	2.022.015	11.794.303	0,17	
	MPIX	44.498.406	538.068.549	0,08	
	AREA	14.922.846	93.891.362	0,16	
	MENN	602.615.495	4.188.311	0,14	
	AWAN	9.315.659	17.844.601	0,52	
	WIFI	24.808.986	515.955.399	0,05	
	DCII	261.451	1.214.954	0,22	
2022	EDGE	186.171	1.211.430	0,15	0,0015
	ZYRX	78.627.417	266.289.329	0,30	
	UVCR	11.885.664	89.503.307	0,13	
	BUKA	1.985.902	26.498.483	0,07	
	RUNS	3.478.421	73.517.840	0,05	
	WGSB	4.776.726	55.731.742	0,09	
	WIRG	41.382.576	626.446.485	0,07	
	GOTO	-39.571.161	122.723.344	-0,32	
	AXIO	87.842.470	497.246.128	0,18	
	BELI	-5.536.305	10.481.816	-0,53	
	NINE	1.806.831	45.579.099	0,04	
	ELIT	9.639.740	54.699.348	0,18	
	IRXS	4.062.135	68.171.931	0,06	
	CHIP	9.315.491	19.842.520	0,47	
	TRON	15.335.168	62.493.424	0,25	
	JATI	24.566.470	96.651.037	0,25	
	CYBR	187.020.276	-37.742.413	-4,96	
	IOTF	1.469.641	2.145.020	0,69	
	MSTI	398.942.032	1.137.773	0,35	
	TOSK	4.539.896	5.083.401	0,89	
	MPIX	14.340.349	17.908.271	0,80	
	AREA	874.263.273	11.600.574	0,08	
	MENN	874.263.273	11.600.574	0,08	
AWAN	7.448.178	20.746.198	0,36		
WIFI	58.446.226	612.726.998	0,10		
DCII	367.842	1.585.197	0,23		

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Rata Rata
2023	EDGE	253.265	1.471.341	0,17	0,0505
	ZYRX	32.952.892	289.448.779	0,11	
	UVCR	6.940.325	95.315.878	0,07	
	BUKA	-1.377.544	25.332.748	-0,05	
	RUNS	-4.752.768	69.126.148	-0,07	
	WGSB	4.458.357	56.111.925	0,08	
	WIRG	68.504.864	715.163.545.095	0,10	
	GOTO	-90.395.629	35.720.000	-2,53	
	AXIO	124.903.780	533.814.387	0,23	
	BELI	-3.583.334	7.841.768	-0,46	
	NINE	-4.052.840	41.557.343	-0,10	
	ELIT	17.095.919	119.879.138	0,14	
	IRXS	-2.321.176	164.045.812	-0,01	
	CHIP	12.306.323	59.746.107	0,21	
	TRON	18.077.894	211.172.776	0,09	
	JATI	2.681.274	161.041.611	0,02	
	CYBR	208.757.469	95.718.448	2,18	
	IOTF	4.138.740	154.257.545	0,03	
	MSTI	447.725.742	1.945.354	0,23	
	TOSK	5.425.873	41.507.953	0,13	
	MPIX	18.602.340	46.405.693	0,40	
	AREA	1.294.796	232.382.531	0,01	
MENN	624.896.169	42.582.802	0,01		
AWAN	624.896.169	91.317.621	0,01		
WIFI	58.543.329	670.364.550	0,09		
DCII	514.487	2.206.950	0,23		
2024	EDGE	232.268	1.708.949	0,14	0,2221
	ZYRX	15.535.447	300.050.888	0,05	
	UVCR	3.595.155	98.061.678	0,04	
	BUKA	-1.548.463	23.700.796	-0,07	
	RUNS	-2.151.866	66.638.972	-0,03	
	WGSB	4.293.364	56.111.925	0,08	
	WIRG	79.174.975	807.685.284.148	0,10	
	GOTO	-5.154.924	30.403.801	-0,17	
	AXIO	55.863.112	516.223.476	0,11	
	BELI	-2.565.153	9.814.964	-0,26	
	NINE	-6.044.443	35.592.073	-0,17	
	ELIT	25.866.377	134.130.779	0,19	
	IRXS	-540.008.499	163.581.885	0,00	

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Ekuitas	ROE	Rata Rata
	CHIP	8.119.251	65.486.809	0,12	
	TRON	2.404.808	219.741.250	0,01	
	JATI	5.078.046	169.317.114	0,03	
	CYBR	325.129.145	97.024.438	3,35	
	IOTF	326.187.106	155.896.420	0,00	
	MSTI	530.374	2.160.997	0,25	
	TOSK	6.726.366	153.366.946	0,04	
	MPIX	2.008.326,00	1.403.871,00	1,43	
	AREA	410.577.097	43.004.658	0,01	
	MENN	742.015.614	43.004.658	0,02	
	AWAN	904.531.036	92.851.367	0,01	
	WIFI	229.278	969.843	0,24	
	DCII	796.820	3.003.663	0,27	

Minimum : -4,96

Maximum : 3,35

Mean : 0,08

Hasil dari penelitian terhadap variabel ROE, pada sampel perusahaan periode 2021-2024 menunjukkan tingkat profitabilitas yang sangat heterogem dan fluktuatif. Fenomena ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam efisiensi penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba bersih di antara perusahaan sektor teknologi. Tahun 2021 pada awal periode pengamatan, rata-rata ROE tercatat sebesar 0,0468. Rentang nilai menunjukkan dispersi yang lebar, di mana nilai minimum berada pada angka -2,97 yang di catatkan oleh CYBR, mengindikasikan defisit laba yang substansial terhadap ekuitas. Sebaliknya, nilai maksimum dicapai oleh emiiten CHIP dengan rasio 0,78, yang menunjukkan performa pemanfaatan modal yang sangat agresif pada tahun tersebut.

Pada akhir periode pengamatan 2024, rata-rata ROE menunjukkan peningkatan menjadi 0,221. Meskipun secara umum membaik, variabilitas anatar emiten tetap tinggi. Nilai maksimum pada tahun ini tercatat sebesar 3,35 (CYBR) dan 1,43 (MPIX), sementara nilai minimum pada angka -0,26 yang di alami oleh BELI. Secara keseluruhan, struktur ROE selama empat tahun pengamatan mencerminkan volatilitas tinggi. Ketidakstabilan nilai rata-rata tahunan ini sangat dipengaruhi oleh keberadaan nilai ekstrem pada emiten tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa kemampuan perusahaan-perusahaan dalam sampel untuk menghasilkan imbal hasil bagi pemegang saham sangat bergantung pada kondisi fundamental spesifik masing-masing entitas, bukan semata mata karena tren industri yang seragam.

4.2.2 Solvabilitas

Tabel 4. 2
Debt to Equity Ratio

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Ekuitas	DER	Rata Rata
2021	EDGE	239.089	1.032.047	0,23	1,0919
	ZYRX	77.550.026	200.024.533	0,39	
	UVCR	17.965.082	78.208.136	0,23	
	BUKA	3.119.931	23.495.619	0,13	
	RUNS	1.587.121	67.702.044	0,02	
	WGSB	2.471.720	52.019.273	0,05	
	WIRG	109.953.611	150.319.837	0,73	
	GOTO	16.112.589	139.024.444	0,12	
	AXIO	429.874.686	267.026.697	1,61	
	BELI	8.304.395	10.085.059	0,82	
	NINE	4.252.800	15.111.566	0,28	
	ELIT	30.746.041	65.032.288	0,47	
	IRXS	990.302.433	5.279.924	0,19	
	CHIP	28.507.621	6.496.958	4,39	
	TRON	23.609.809	28.585.423	0,83	
JATI	109.927.209	33.536.626	3,28		

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Ekuitas	DER	Rata Rata
	CYBR	113.043.700	-39.880.995	-2,83	
	IOTF	24.576.217	6.706.586	3,66	
	MSTI	914.676.354	1.007.463	0,91	
	TOSK	84.871.954	11.794.303	7,20	
	MPIX	196.840.093	538.068.549	0,37	
	AREA	131.547.051	93.891.362	1,40	
	MENN	1.777.218	4.188.311	0,42	
	AWAN	10.075.295	7.769.306	1,30	
	WIFI	380.354.052	515.955.399	0,74	
	DCII	1.776.659	1.214.954	1,46	
2022	EDGE	394.512	1.211.430	0,33	0,7939
	ZYRX	438.940.489	266.289.329	1,65	
	UVCR	19.622.987	89.503.307	0,22	
	BUKA	907.921.366	26.498.483	0,03	
	RUNS	12.453.139	73.517.840	0,17	
	WGSB	1.405.946	55.731.742	0,03	
	WIRG	258.704.232	626.446.485	0,41	
	GOTO	16.493.226	122.723.344	0,13	
	AXIO	593.506.553	497.246.128	1,19	
	BELI	3.594.978	10.481.816	0,34	
	NINE	4.848.905	45.579.099	0,11	
	ELIT	65.032.288	54.699.348	1,19	
	IRSX	6.377.002	68.171.931	0,09	
	CHIP	46.915.810	19.842.520	2,36	
	TRON	23.249.649	62.493.424	0,37	
	JATI	161.552.571	96.651.037	1,67	
	CYBR	207.768.800	-37.742.413	-5,50	
	IOTF	50.018.121.764	17.618.397.747	2,84	
	MSTI	1.094.938	1.137.773	0,96	
	TOSK	38.146.180	5.083.401	7,50	
	MPIX	10.473.126	17.908.271	0,58	
	AREA	90.075.143.911	69.349.529.155	1,30	
	MENN	1.648.145	11.600.574	0,14	
AWAN	3.859.417	20.746.198	0,19		
WIFI	795.007.396	612.726.998	1,30		
DCII	1.632.367	1.585.197	1,03		
2023	EDGE	1.252.032	1.471.341	0,85	0,5073
	ZYRX	201.592.951	289.448.779	0,70	
	UVCR	28.893.146	95.315.878	0,30	

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Ekuitas	DER	Rata Rata
	BUKA	792.029.012	25.332.748	0,03	
	RUNS	27.310.039	69.126.148	0,40	
	WGSB	1.948.435	56.111.925	0,03	
	WIRG	411.491.531	715.163.545	0,58	
	GOTO	18.377.256	35.720.000	0,51	
	AXIO	405.946.811	533.814.387	0,76	
	BELI	4.999.164	7.841.768	0,64	
	NINE	2.325.908	41.557.343	0,06	
	ELIT	107.892.659	119.879.138	0,90	
	IRSB	3.954.797	164.045.812	0,02	
	CHIP	54.165.745	59.746.107	0,91	
	TRON	35.973.022	211.172.776	0,17	
	JATI	154.615.728	161.041.611	0,96	
	CYBR	114.192.143	95.718.448	1,19	
	IOTF	19.156.076	154.257.545	0,12	
	MSTI	1.137.773	1.945.354	0,58	
	TOSK	51.276.878	41.507.953	1,24	
	MPIX	2.195.877	46.405.693	0,05	
	AREA	61.764.047	232.382.531	0,27	
	MENN	3.468.630	42.582.802	0,08	
AWAN	6.396.758	91.317.621	0,07		
WIFI	821.583	742.645	1,11		
DCII	1.469.534	2.206.950	0,67		
2024	EDGE	1.802.884	1.708.949	1,05	0,6034
	ZYRX	92.393.711	300.050.888	0,31	
	UVCR	96.716.414	98.061.678	0,99	
	BUKA	1.094.243	23.700.796	0,05	
	RUNS	23.075.176	66.638.972	0,35	
	WGSB	7.890.960	56.111.925	0,14	
	WIRG	632.145.458	807.685.284	0,78	
	GOTO	12.804.083	30.403.801	0,42	
	AXIO	524.892.648	516.223.476	1,02	
	BELI	6.348.380	9.814.964	0,65	
	NINE	2.325.908	35.592.073	0,07	
	ELIT	145.220.824	134.130.779	1,08	
	IRSB	3.818.179	163.581.885	0,02	
	CHIP	53.910.626	65.486.809	0,82	
TRON	63.479.681	219.741.250	0,29		

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Ekuitas	DER	Rata Rata
	JATI	146.446.917	169.317.114	0,86	
	CYBR	169.570.576	97.024.438	1,75	
	IOTF	23.261.798	155.896.420	0,15	
	MSTI	950.982.068	2.160.997.302	0,44	
	TOSK	62.118.119	153.366.946	0,41	
	MPIX	16.827.907,00	144.038.710	0,12	
	AREA	57.825.443	43.004.658	1,34	
	MENN	1.871.728	43.004.658	0,04	
	AWAN	5.327.558	92.851.367	0,06	
	WIFI	1.937.572	969.843	2,00	
	DCII	1.469.534	3.003.663	0,49	

Minimum : -5,50

Maximum : 7,50

Mean : 0,74

Berdasarkan data di atas, tahun 2021, rata-rata DER berada di level moderat. Utang hampir setara dengan modal bersih 1.0919. Tahun 2021-2024, DER pada emiten tersebut menunjukkan variasi struktur modal yang sangat kontras, di mana nilai minimum sebesar 0.0233 yang dicatatkan IRSX pada tahun 2024 mencerminkan strategi pendanaan yang sangat konservatif. Meskipun terdapat angka-angka yang cukup fluktuatif pada awal periode dengan rata-rata tahun 2022 mencapai 2,0105 (dipicu oleh lonjakan utang pada beberapa emiten seperti AREA dan IOTF), terlihat adanya upaya penyeimbangan menuju tahun 2024 di mana rata-rata DER berada di level 1,0600. Secara umum, pergerakan ini menandakan bahwa meskipun beberapa emiten masih memiliki profil risiko tinggi, sebagian besar emiten lainnya berupaya menjaga proporsi utang terhadap ekuitas pada batas yang lebih terkendali untuk menciptakan struktur modal yang lebih sehat bagi para investor.

Tabel 4.4

Debt to Asset Ratio

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Assets	DAR	Rata Rata
2021	EDGE	239.089	1.271.136	0,19	0,4404
	ZYRX	77.550.026	277.574.559	0,28	
	UVCR	17.965.082	96.173.218	0,19	
	BUKA	3.119.931	26.615.550	0,12	
	RUNS	1.587.121	69.289.165	0,02	
	WGSB	2.471.720	54.490.993	0,05	
	WIRG	109.953.611	260.273.449	0,00	
	GOTO	16.112.589	155.137.033	0,10	
	AXIO	429.874.686	696.901.383	0,62	
	BELI	8.304.395	18.389.454	0,45	
	NINE	4.252.800	19.364.366	0,22	
	ELIT	30.746.041	50.244.699	0,61	
	IRXS	990.302.433	6.270.226	0,16	
	CHIP	28.507.621	35.004.579	0,81	
	TRON	23.609.809	52.194.000	0,45	
	JATI	109.927.209	143.463.835	0,77	
	CYBR	113.043.700	73.162.706	1,55	
	IOTF	24.576.217	31.282.803	0,79	
	MSTI	914.676.354	1.922.139	0,48	
	TOSK	84.871.954	96.666.257	0,88	
MPIX	196.840.093	734.908.643	0,27		
AREA	131.547.051	225.438.412	0,58		
MENN	1.777.218	5.965.529	0,30		
AWAN	10.075.295	17.844.601	0,56		
WIFI	380.354.052	896.309.451	0,42		
DCII	1.776.659	2.991.613	0,59		
2022	EDGE	394.512	1.605.942	0,25	0,6364
	ZYRX	438.940.489	707.229.819	0,62	
	UVCR	19.622.987	109.126.294	0,18	
	BUKA	907.921.366	27.406.405	0,03	
	RUNS	12.453.139	85.970.979	0,14	
	WGSB	1.405.946	57.137.688	0,02	
	WIRG	258.704.232	885.150.718	0,00	
	GOTO	16.493.226	139.216.570	0,12	
	AXIO	593.506.553	1.090.753	0,54	
	BELI	3.594.978	14.076.794	0,26	

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Assets	DAR	Rata Rata
	NINE	4.848.905	50.428.003	0,10	
	ELIT	65.032.288	119.731.636	0,54	
	IRSX	6.377.002	74.548.933	0,09	
	CHIP	46.915.810	66.758.330	0,70	
	TRON	23.249.649	85.743.074	0,27	
	JATI	161.552.571	258.203.608	0,63	
	CYBR	207.768.800	170.026.388	1,22	
	IOTF	50.018.122	52.163.142	0,96	
	MSTI	1.094.938	2.332.331	0,47	
	TOSK	38.146.180	43.229.580	0,88	
	MPIX	10.473.126	28.381.432	0,37	
	AREA	90.075.144	13.248.719	6,80	
	MENN	1.648.145	13.248.719	0,12	
	AWAN	3.859.417	24.605.616	0,16	
	WIFI	795.007.396	1.407.734	0,56	
	DCII	1.632.367	3.217.564	0,51	
2023	EDGE	1.252.032	2.723.373	0,46	0,2807
	ZYRX	201.592.951	491.041.729	0,41	
	UVCR	96.716.414	194.778.092	0,50	
	BUKA	792.029.012	26.124.777	0,03	
	RUNS	27.310.039	96.436.187	0,28	
	WGSB	1.948.435	58.060.360	0,03	
	WIRG	411.492	1.126.655	0,00	
	GOTO	18.377.256	54.097.256	0,34	
	AXIO	405.946.811	939.761.198	0,43	
	BELI	4.999.164	12.840.932	0,39	
	NINE	2.907.510	44.464.854	0,07	
	ELIT	107.892.659	227.771.797	0,47	
	IRSX	3.954.797	168.000.609	0,02	
	CHIP	54.165.745	113.911.853	0,48	
	TRON	35.973.022	247.145.798	0,15	
	JATI	154.615.728	315.657.339	0,49	
	CYBR	114.192.143	209.910.591	0,54	
	IOTF	19.156.076	173.413.621	0,11	
	MSTI	1.137.773	3.083.127	0,37	
	TOSK	51.276.878	92.784.831	0,55	
MPIX	2.195.877,00	68.364.460	0,03		
AREA	3.468.630	46.051.432	0,08		
MENN	3.468.630	46.051.432	0,08		

Tahun	Kode Emiten	Total Utang	Assets	DAR	Rata Rata
	AWAN	6.396.758	97.714.379	0,07	
	WIFI	821.583	1.564.229	0,53	
	DCII	1.469.534	3.676.484	0,40	
2024	EDGE	1.802.884	3.511.833	0,51	0,3459
	ZYRX	92.393.711	392.444.599	0,24	
	UVCR	96.716.414	194.778.092	0,50	
	BUKA	1.094.243	24.795.039	0,04	
	RUNS	23.075.176	89.714.148	0,26	
	WGSB	7.890.960	67.553.152	0,12	
	WIRG	632.145	1.439.831	0,00	
	GOTO	12.804.083	43.207.884	0,30	
	AXIO	524.892.648	1.041.116	0,50	
	BELI	6.348.380	16.163.344	0,39	
	NINE	2.325.908	37.917.981	0,06	
	ELIT	145.220.824	279.351.603	0,52	
	IRSX	3.818.179	167.400.064	0,02	
	CHIP	53.910.626	119.397.435	0,45	
	TRON	63.479.681	283.220.930	0,22	
	JATI	146.446.917	315.764.031	0,46	
	CYBR	169.570.576	266.595.015	0,64	
	IOTF	23.261.798	179.158.218	0,13	
	MSTI	950.982.068	447.725.742	2,12	
	TOSK	62.118.119	215.485.065	0,29	
	MPIX	1.682.791	16.086.662	0,10	
	AREA	1.871.728	44.876.386	0,04	
	MENN	1.871.728	44.876.386	0,04	
	AWAN	5.327.558	98.420.171	0,05	
WIFI	1.937.572	2.907.415	0,67		
DCII	1.469.534	4.820.065	0,30		

Minimum : 0,0003

Maximun : 6,798

Mean : 0,4258

Berdasarkan data laporan keuangan periode 2021-2024, DAR pada perusahaan tersebut menunjukkan keberagaman dalam efisiensi pengelolaan aset dan beban utang, di mana nilai minimum sebesar 0,0003 yang di catat oleh WIRG pada tahun 2022 mencerminkan struktur pendanaan yang sangat aman dengan hampir seluruh aset didanai oleh modal sendiri, sementara nilai maksimum sebesar 6,798 pada emiten area di tahun yang sama dimana total utang jauh melampaui total aset yang dimiliki. Meskipun terdapat fluktuasi pada rata rata tahunan yang sempat meningkat ke angka 0,6364 pada tahun 2022, terlihat adanya tren perbaikan yang signifikan menuju tahun 2024 dengan rata rata DAR menurun menjadi 0,345. Hal ini secara umum menandakan bahwa kebanyakan perusahaan sedang memperbaiki proporsi utang terhadap penggunaan Aset.

4.2.3 Likuiditas

Tabel 4.3

Current Ratio

Tahun	Kode Emiten	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rata rata
2021	EDGE	494.923	218.194	2,27	4,6814
	ZYRX	202.475.002	59.699.495	3,39	
	UVCN	65.211.406	13.280.009	4,91	
	BUKA	25.848.765	3.007.406	8,60	
	RUNS	62.379.014	1.449.571	43,03	
	WGSN	42.639.019	1.994.224	21,38	
	WIRG	140.415.838	101.737.678	1,38	
	GOTO	36.063.697	12.293.693	0,00	
	AXIO	197.917.509	394.611.516	0,50	
	BELI	7.746.550	7.191.297	1,08	
	NINE	8.811.511	3.410.284	2,58	
	ELIT	26.430.319	19.868.277	1,33	
	IRSN	4.771.032	680.901	7,01	
	CHIP	20.298.659	19.821.863	1,02	
	TRON	4.071.000	22.598.619	0,00	
JATI	126.113.252	69.467.503	1,82		

Tahun	Kode Emiten	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rata rata
	CYBR	55.228.278.393	100.507.254.000	0,55	
	IOTF	28.694.032	24.542.846	1,17	
	MSTI	1.715.117	849.719.353	2,02	
	TOSK	91.171.604	84.144.138	1,08	
	MPIX	525.861.355	167.332.909	3,14	
	AREA	15.685.053	18.258.407	0,86	
	MENN	3.332.020	1.777.218	1,87	
	AWAN	20.746.198.141	2.313.204.000	8,97	
	WIFI	96.848.931	87.198.033	1,11	
	DCII	297.288	465.692	0,64	
2022	EDGE	542.307	324.141	1,67	734,4648
	ZYRX	623.253.609	432.284.232	1,44	
	UVCR	73.787.883	14.772.381	4,99	
	BUKA	22.005.287	808.855.817	27,21	
	RUNS	55.321.669	2.598.456	21,29	
	WGSB	36.005.603	1.045.504	34,44	
	WIRG	534.459.293	212.947.433	2,51	
	GOTO	34.180.478	12.162.456	0,00	
	AXIO	236.769.864	554.608.990	0,43	
	BELI	6.556.919	2.724.048	2,41	
	NINE	38.100.845	3.864.234	9,86	
	ELIT	70.558.129	43.547.756	1,62	
	IRSX	73.334.442	5.953.735	12,32	
	CHIP	39.675.776	25.778.322	1,54	
	TRON	2.070.223	21.162.038	0,00	
	JATI	212.104.063	148.915.165	1,42	
	CYBR	82.055.597.102	188.560.241.000	0,44	
	IOTF	18.592.970	44.695.325	0,42	
	MSTI	2.083.069.683.865	157.916.705	13190,94	
	TOSK	32.628.968	101.996.388	0,32	
	MPIX	24.158.115	10.061.044	2,40	
	AREA	4.674.122	11.237.915	0,42	
MENN	4.674.122	1.632.151	2,86		
AWAN	15.592.212.714	2.261.956	6893,24		
WIFI	219.118.682	102.961.116	2,13		
DCII	441.994	468.215	0,94		

Tahun	Kode Emiten	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rata rata
2023	EDGE	583.322	681.223	0,86	691,342 7
	ZYRX	402.244.527	193.998.671	2,07	
	UVCR	84.832.680	24.279.360	3,49	
	BUKA	20.088.780.546	849.638.000.00 0	0,02	
	RUNS	35.563.718	7.909.410	4,50	
	WGSB	26.170.441	1.389.976	18,83	
	WIRG	603.819.875	342.982.125	1,76	
	GOTO	33.617.291	12.822.544	0,00	
	AXIO	663.062.146	373.879.723	1,77	
	BELI	5.912.759	4.054.201	1,46	
	NINE	22.365.033	2.392.532	9,35	
	ELIT	117.860.456	80.312.839	1,47	
	IRSX	158.032.491	3.202.283	49,35	
	CHIP	83.485.483	31.852.283	2,62	
	TRON	4.497.611	14.962.671	0,00	
	JATI	220.392.221	138.028.151	1,60	
	CYBR	172.863.064.611	56.534.134	3057,68	
	IOTF	136.460.032	13.679.816	9,98	
	MSTI	2.858.829	1.038.494	2,75	
	TOSK	92.784.831	41.469.313	2,24	
MPIX	59.504.535	20.928.278	2,84		
AREA	30.600.062	13.136.494	2,33		
MENN	35.350.062	3.447.592	10,25		
AWAN	51.475.113.671	3.481.535	14785,1 8		
WIFI	262.832	222.841	1,18		
DCII	691.453	517.732	1,34		
2024	EDGE	623.422	658.269	0,95	732,389 6
	ZYRX	285.854.627	84.036.813	3,40	
	UVCR	156.189.878	94.357.887	1,66	
	BUKA	17.837.141.664	91.245.000.000	0,20	
	RUNS	20.985.462	9.365.669	2,24	
	WGSB	33.961.178	5.175.113	6,56	
	WIRG	795.624.791	483.184.976	1,65	
	GOTO	26.337.692	10.044.890	0,00	
	AXIO	768.944.483	491.409.730	1,56	
	BELI	7.554.125	5.070.815	1,49	
	NINE	19.389.390	2.044.948	9,48	
	ELIT	151.967.820	112.955.972	1,35	

Tahun	Kode Emiten	Aset Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio	Rata rata
	IRSX	157.903.746	3.141.204	50,27	
	CHIP	77.873.839	37.575.948	2,07	
	TRON	3.462.466	45.078.001	0,00	
	JATI	208.354.666	138.028.151	1,51	
	CYBR	188.633.960.961	91.726.519	2056,48	
	IOTF	121.779.118	19.101.251	6,38	
	MSTI	28.728.202	8.245.014	3,48	
	TOSK	160.861.594	57.698.853	2,79	
	MPIX	145.688.707	15.150.646	9,62	
	AREA	17.129.013	10.945.089	1,56	
	MENN	43.004.658	1.848.821	23,26	
	AWAN	51.511.531.837	3.056.660	16852,23	
	WIFI	586.347	583.511	1,00	
	DCII	889.157	943.827	0,94	

Minimum : 0,0001

Maximun : 3813,5

Mean : 977,5

Berdasarkan data laporan keuangan periode 2021-2024, variabel Current Ratio pada perusahaan tersebut menunjukkan variasi yang sangat kontras, di mana nilai minimum terendah sebesar 0,0001 yang di catatkan oleh TRON pada tahun 2022 dan 2024 mencerminkan kondisi likuiditas yang sangat ketat dimana aset lancar hampir tidak mampu menutupi kewajiban jangka pendeknya, sementara nilai maksimum ekstrim mencapai 28130,58 pada perusahaan BUKA ditahun 2023 menandakan posisi kas atau aset lancar yang sangat melimpah dibandingka utang lancarnya. Meskipun terdapat fluktuasi besar pada angka rata rata tahunan yang dipengaruhi oleh angka angka dari emiten seperti AWAN dan BUKA terlihat cenderung meningkat. Secara umum, tren ini menandakan bahwa sebagian besar emiten berusaha memperkuat bantalan likuiditas mereka guna memastikan

ketersediaan dana jangka pendek yang memadai, meskipun kesenjangan tingkat likuiditas antar perusahaan di dalam kelompok ini tetap lebar.

Tabel 4.6
Cash Ratio

Tahun	Kode Emiten	kas setara kas	Hutang Lancar	CR	Rata rata
2021	EDGE	335.854	218.194	1,54	16,0345
	ZYRX	1.072.750	59.699.495	0,02	
	UVCR	17.019.926	13.280.009	1,28	
	BUKA	24.700.387	3.007.455	8,21	
	RUNS	46.236.277	1.449.571	31,90	
	WGSB	36.106.296	1.994.224	18,11	
	WIRG	18.997.738	101.737.678	186,73	
	GOTO	31.150.908	12.293.693	0,00	
	AXIO	18.829.084	394.611.516	0,05	
	BELI	4.999.157	7.191.297	0,70	
	NINE	247.567.440	3.410.284	0,07	
	ELIT	14.326.470	19.868.277	0,72	
	IRXS	3.573.208	680.900.532	5,25	
	CHIP	2.503.488	19.821.863	0,13	
	TRON	4.346.070	22.598.619	0,19	
	JATI	23.524.514	69.467.503	0,34	
	CYBR	10.117.000	100.507.254	100,66	
	IOTF	525.961.472	24.542.846	0,02	
	MSTI	44.125.800	849.719.353	51,93	
	TOSK	1.444.604	84.144.138	0,02	
	MPIX	1.365.176	167.332.909	8,16	
	AREA	5.594.394	18.258.407	0,31	
	MENN	445.895.894	1.777.218	0,25	
AWAN	213.826	2.313.204	0,09		
WIFI	10.565.474	87.198.033	0,12		
DCII	50.497	465.692	0,11		
2022	EDGE	315.453	324.141	0,97	44,7824
	ZYRX	206.376.346	432.284.232	0,48	
	UVCR	9.790.582	14.772.381	0,66	
	BUKA	16.256.067	808.855.817	20,10	
	RUNS	27.112.192	2.598.456	10,43	
	WGSB	27.075.935	1.045.504	25,90	
	WIRG	119.074.865	212.947.433	559,17	

Tahun	Kode Emiten	kas setara kas	Hutang Lancar	CR	Rata rata
	GOTO	29.009.177	12.162.456	0,00	
	AXIO	98.585.282	554.608.990	0,18	
	BELI	3.071.488	2.724.048	1,13	
	NINE	11.868.583	3.864.234	3,07	
	ELIT	26.492.391	43.547.756	0,61	
	IRSX	6.888.200	5.953.735	1,16	
	CHIP	97.720.586	25.778.322	0,00	
	TRON	5.918.424	21.162.038	0,28	
	JATI	81.542.959	148.915.165	0,55	
	CYBR	1.511.500	188.560.241	8,02	
	IOTF	1.539.670	44.695.325	0,03	
	MSTI	430.689.535	1.020.353	422,10	
	TOSK	3.576.993	101.996.388	0,04	
	MPIX	1.050.369	10.061.044	104,40	
	AREA	5.127.186	11.237.915	0,46	
	MENN	945.177.230	1.632.151	0,58	
	AWAN	7.512.547	2.261.956	3,32	
	WIFI	20.928.775	102.961.116	0,20	
	DCII	237.192	468.215	0,51	
	2023	EDGE	119.169	681.223	
ZYRX		12.704.163	193.998.671	0,07	
UVCR		7.663.714	24.279.360	0,32	
BUKA		15.180.265	714.126	21257,12	
RUNS		11.682.774	7.909.410	1,48	
WGSB		16.184.126	1.389.976	11,64	
WIRG		123.371.808	342.982.125	0,36	
GOTO		25.143.935	12.822.544	0,00	
AXIO		59.214.159	373.879.723	0,00	
BELI		1.894.998	4.054.201	0,47	
NINE		1.796.293	2.392.532	0,75	
ELIT		21.561.987	80.312.839	0,27	
IRSX		2.817.440	3.202.283	0,88	
CHIP		36.190.385	31.852.283	1,14	
TRON		41.294.212	14.962.671	2,76	
JATI		72.547.578	138.028.151	0,53	
CYBR		49.913.901	56.534.134	882,90	
IOTF		16.152.257	13.679.816	1,18	
MSTI		1.002.077	1.038.494	964,93	
TOSK		4.524.125	41.469.313	0,11	

Tahun	Kode Emiten	kas setara kas	Hutang Lancar	CR	Rata rata
	MPIX	6.303.857	20.928.278	301,21	
	AREA	12.045.776	13.136.494	0,92	
	MENN	17.197.454	3.447.592	4,99	
	AWAN	29.454.588	3.481.535	8,46	
	WIFI	40.072.539	222.841.096	179,83	
	DCII	403.869	517.732	0,78	
2024	EDGE	191.221	658.269	0,29	1737,8962
	ZYRX	6.272.314	84.036.813	0,07	
	UVCR	1.573.186	94.357.887	0,02	
	BUKA	11.227.560	1.026.214	10940,76	
	RUNS	3.166.271	9.365.669	0,34	
	WGSB	11.219.131	5.175.113	2,17	
	WIRG	118.495.571	483.184.976	245,24	
	GOTO	19.177.524	10.044.890	0,00	
	AXIO	59.214.159	491.409.730	0,00	
	BELI	2.448.922	5.070.815	0,48	
	NINE	1.417.219	2.044.948	0,69	
	ELIT	33.553.869	112.955.972	0,30	
	IRSX	2.719.354	3.141.204	0,87	
	CHIP	17.824.757	37.575.948	0,47	
	TRON	5.134.674	45.078.001	0,11	
	JATI	27.272.888	138.028.151	0,20	
	CYBR	11.184.876	91.726.519	121,94	
	IOTF	4.552.857	19.101.251	0,24	
	MSTI	1.421.264	824.501.367	1723,79	
	TOSK	56.140.795	576.988.527	0,10	
	MPIX	6.638.293	15.150.646	438,15	
	AREA	75.272.138	10.945.089	6,88	
	MENN	4.091.127	1.848.821	2,21	
	AWAN	11.163.076	3.056.660	3,65	
WIFI	18.495.026.165	583.511	31696,11		
DCII	217.005	943.827	0,23		

Minimum : 0.0001

Maximum : 31696,1

Mean :676,8

Analisis terhadap variabel Cash Ratio (CR) pada kelompok perusahaan selama periode 2021-2024 mengungkapkan perbedaan likuiditas instan yang sangat signifikan. Fenomena ini ditandai dengan rentang nilai yang buruk, mulai dari titik terendah sebesar 0,001 pada tahun 2024 yang menunjukkan defisit ketersediaan aset likuid terhadap kewajiban jangka pendek hingga puncaknya sebesar 3169,10 oleh WIFI pada periode yang sama. Walaupun rata-rata tahunan menunjukkan pertumbuhan pesat dari 16,0345 (2021) jadi 1737,89 (2024), fluktuasi ini didominasi oleh perbedaan positif pada entitas tertentu. Secara teoritis, data menunjukkan adanya kesenjangan strategis dalam pengelolaan manajemen kas antar perusahaan, dimana sebagian entitas cenderung melakukan akumulasi kas secara masif sebagai langkah mitigasi risiko pasar, sementara bagian lainnya masih berada pada posisi likuiditas rentan.

4.2.4 Kinerja keuangan (Y)

Tabel 4.4

Earning per Share

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Jumlah saham beredar	EPS	Rata-rata
2021	EDGE	123.873	404.050.000	0,00	503,155 0
	ZYRX	69.750.882	1.333.335	52,31	
	UVCR	5.572.268	2.000.000	2,79	
	BUKA	-1.675.383	103.121.636	-0,02	
	RUNS	-10.879.629	786.757.875	-13,83	
	WGSB	3.960.993	1.042.500	3,80	
	WIRG	22.159.367	11.929.924	0,00	
	GOTO	21.390.932	1.143.749	0,02	
	AXIO	133.663.414	5.840.127	22,89	
	BELI	-3.356.939	110.703.500	0,00	
	NINE	325.974.961	1.725.000	0,19	
	ELIT	4.891.942	1.531.457	3,19	
	IRSX	539.126.307	4.000.000	0,13	
CHIP	5.057.288	206.000.000	24,55		

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Jumlah saham beredar	EPS	Rata-rata
	TRON	6.673.801	2.200.000	3,03	
	JATI	13.489.276	2.610.000	5,17	
	CYBR	118.316.460	5.440.851	21,75	
	IOTF	2.396.964	4.180.000	0,57	
	MSTI	32.692.815	1.334.000	24,51	
	TOSK	2.022.015	2.500.000	808,81	
	MPIX	44.498.406	1.250.000	0,04	
	AREA	14.922.846	1.200.000	12,44	
	MENN	602.615.495	100.380.000	6,00	
	AWAN	9.315.659	2.685.000	3,47	
	WIFI	24.808.986	2.050.292	12.100,2 2	
	DCII	261.451	2.383.746	0,00	
2022	EDGE	186.171	404.050.000	0,00	0,0005
	ZYRX	78.627.417	1.333.335	58,97	
	UVCR	11.885.664	2.000.105	5,94	
	BUKA	1.985.902	103.121.636	0,02	
	RUNS	3.478.421	786.757.875	4,42	
	WGSB	4.776.726	1.042.500	4,58	
	WIRG	41.382.576	11.929.924	0,00	
	GOTO	-39.571.161	1.184.364	-0,03	
	AXIO	87.842.470	5.840.127	15,04	
	BELI	-5.536.305	118.483.292	0,00	
	NINE	1.806.831	2.157.000	0,84	
	ELIT	9.639.740	1.531.457	6,29	
	IRXS	4.062.135	4.000.000	1,02	
	CHIP	9.315.491	606.000.000	15,37	
	TRON	15.335.168	2.200.000	6,97	
	JATI	24.566.470	2.610.000	9,41	
	CYBR	187.020.276	5.440.851	34,37	
	IOTF	1.469.641	4.180.000	0,35	
	MSTI	398.942.032	1.334.000	299,06	
	TOSK	4.539.896	2.500.000	1.815,96	
	MPIX	14.340.349	1.250.000	0,01	
	AREA	874.263.273	1.200.000	0,73	
MENN	874.263.273	100.380.000	8,71		
AWAN	7.448.178	2.685.000	2,77		
WIFI	58.446.226	2.255.321	25,91		
DCII	367.842	2.383.746	0,00		
2023	EDGE	253.265	2.020.250	0,00	10,0509

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Jumlah saham beredar	EPS	Rata-rata
	ZYRX	32.952.892	1.333.335	24,71	
	UVCN	6.940.325	2.000.145	3,47	
	BUKA	-1.377.544	103.099.967	-0,01	
	RUNS	-4.752.768	983.557.875	-4,83	
	WGSN	4.458.357	1.042.500	4,28	
	WIRG	68.504.864	11.938.622	5,74	
	GOTO	-90.395.629	1.184.364	-0,08	
	AXIO	124.903.780	5.840.127	21,39	
	BELI	-3.583.334	120.766.181	0,00	
	NINE	-4.052.840	2.157.000	-1,88	
	ELIT	17.095.919	2.031.526	8,42	
	IRSN	-2.321.176	5.000.343	-0,46	
	CHIP	12.306.323	806.000.000	15,27	
	TRON	18.077.894	2.950.000	6,13	
	JATI	2.681.274	3.262.509	0,82	
	CYBR	208.757.469	6.449.575	32,37	
	IOTF	4.138.740	5.280.000	0,78	
	MSTI	447.725.742	3.138.824	142,64	
	TOSK	5.425.873	3.500.000	1,55	
	MPIX	18.602.340	1.250.000	0,01	
	AREA	1.294.796	2.029.601	0,64	
	MENN	235.481.022	1.434.052	0,16	
	AWAN	624.896.169	3.435.000	0,18	
WIFI	58.543.329	2.255.321	0,03		
DCII	514.487	2.383.746	0,00		
2024	EDGE	232.268	2.020.250	0,00	19,3848
	ZYRX	15.535.447	1.333.335	11,65	
	UVCN	3.595.155	2.000.145	1,80	
	BUKA	-1.548.463	103.121.636	-0,02	
	RUNS	-2.151.866	983.557.875	-2,19	
	WGSN	4.293.364	1.042.500	4,12	
	WIRG	79.174.975	11.938.622	6,63	
	GOTO	-5.154.924	1.184.364	0,00	
	AXIO	55.863.112	5.840.127	9,57	
	BELI	-2.565.153	131.000.399	0,00	
	NINE	-6.044.443	2.157.000	-2,80	
	ELIT	25.866.377	2.031.643	12,73	

Tahun	Kode Emiten	Laba Bersih	Jumlah saham beredar	EPS	Rata-rata
	IRSX	-540.008.499	5.000.354	-0,11	
	CHIP	8.119.251	806.000.000	10,07	
	TRON	2.404.808	2.950.000	0,82	
	JATI	5.078.046	3.262.520	1,56	
	CYBR	325.129.145	6.449.575	50,41	
	IOTF	326.187.106	5.290.298	0,06	
	MSTI	530.374	1.334.000	397,58	
	TOSK	6.726.366	4.375.206	1,54	
	MPIX	2.008.326	1.562.500	0,00	
	AREA	410.577.097	2.539.601	0,16	
	MENN	410.577.097	2.539.601	0,16	
	AWAN	904.531.036	3.435.000	0,26	
	WIFI	229.278	2.359.355	0,00	
	DCII	796.820	2.383.746	0,00	

Minimum : -13,8284

Maximum : 12.100

Mean : 155,18

Berdasarkan data laporan keuangan periode 2021-2024, variabel Earnings Per Share (EPS) pada emiten-emiten tersebut menunjukkan profil profitabilitas yang sangat beragam dengan tingkat volatilitas yang signifikan. Fenomena ini tercermin dari ketimpangan nilai yang ekstrem, di mana nilai minimum tercatat pada angka negatif sebesar -13,8284 oleh emiten RUNS pada tahun 2021, yang mengindikasikan tekanan kerugian bersih yang cukup besar terhadap proporsi saham beredar. Sebaliknya, nilai maksimum yang sangat tinggi mencapai 12.100,2210 dicatatkan oleh WIFI pada tahun yang sama, mencerminkan efisiensi laba bersih yang luar biasa besar dibandingkan jumlah lembar sahamnya pada periode tersebut. Meskipun rata-rata tahunan mengalami fluktuasi tajam—mulai

dari 503,1550 di tahun 2021, merosot tajam ke 0,0005 di tahun 2022, dan kembali stabil ke angka 19,3848 pada tahun 2024, data ini mengonfirmasi adanya dinamika kinerja fundamental yang tidak merata di antara emiten. Secara keseluruhan, tren ini menandakan adanya divergensi strategis antar perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah bagi pemegang saham, di mana sebagian besar emiten mulai menunjukkan pemulihan performa laba pasca-gejolak tahun 2022, sementara beberapa entitas lainnya masih berjuang mengatasi defisit laba bersih.

4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode eksplorasi data yang bertujuan memberikan gambaran kuantitatif mengenai profil dan distribusi variabel-variabel penelitian melalui pemusatan dan dispersi, guna memfasilitasi interpretasi data secara komprehensif. Berikut ini mengenai hasil uji statistik deskriptif penelitian:

Tabel 4. 5
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-1,671	1,671	.0930	.330
ROE	104	-4,955	3,351	.080	.780
DER	104	-5,504	7,504	.749	1.386
DAR	104	3.00	6.798	.425	.708
CR	104	1.00	1685	551.5	2605,6
Cash Rat	104	1.00	31696,10	676,82	3840,813
EPS	104	1.00	3166.10	676.82	384.81
Valid N (listwise)	104				

Berikut merupakan uraian analisis statistik deskriptif:

1. Return on Asset (ROA)

Berdasarkan hasil pengujian, variabel ROA memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 104 data dengan nilai minimum sebesar -1,671 dan nilai maksimum mencapai 1,617 Adapun nilai rata rata (mean) yang dihasilkan adalah sebesar 0.930 dengan tingkat persebaran data (standard deviation) sebesar 0.330

2. Return on Equity (ROE)

Pada variabel ROE, terdapat 104 observasi yang di teliti dengan nilai minimum sebesar -4,955 dan nilai maksimum sebesar 3,351. Nilai rata-rata (mean) untuk variabel ini adalah 0.080 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.780

3. Debt to Equity Ratio (DER)

Dari variabel DER, dari total 104 data yang dianalisis, diperoleh nilai minimum sebesar dan nilai maksimum sebesar -5.504 Nilai rata rata (mean) yang diperoleh adalah 0.749 dengan standar deviasi sebesar 1.386.

4. Debt to Asset Ratio (DAR)

Variabel DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 3,00 dan nilai maksimum sebesar 6.789 dari total 104 observasi. Rata-rata (*mean*) pada variabel ini tercatat sebesar 0.425 dengan standar deviasi sebesar 0,780

5. Current Ratio

Pada Current Ratio, terdapat 104 observasi dengan rentang nilai antara 1,00 sebagai nilai minimum hingga 1.685 sebagai nilai maksimum. Perolehan nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 551.5 dengan standar deviasi sebesar 2605.6

6. Cash Ratio

Cash Ratio memiliki jumlah observasi (N) sebanyak 104 data dengan nilai minimum sebesar 1,00 dan nilai maksimum yang sangat signifikan sebesar 316.96 Nilai rata-rata (Mean) yang dihasilkan adalah 676.82 dengan standar deviasi sebesar 3840,813

7. Earning per Share

Dan yang terakhir adalah EPS terdapat 104 data dengan minimum sebesar 1.00 dan nilai maksimum mencapai 12.100 Nilai rata-rata (mean) untuk variabel ini adalah sebesar 155,42 dengan standar deviasi sebesar 1193,49 Besarnya nilai standar deviasi yang melebihi nilai mean menunjukkan adanya variasi data yang besar atau kesenjangan yang cukup signifikan antar perusahaan sampel dalam periode penelitian.

4.4 Uji Asumsi Klasik

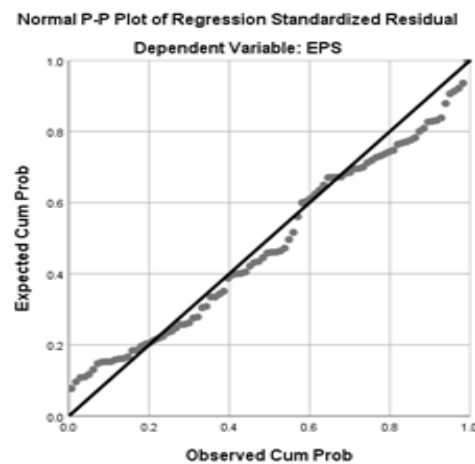
Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak dari suatu variabel yang dilakukan. Pengolahan data yang digunakan melalui aplikasi SPSS versi 26 ditemukan hasil pengujian asumsi klasik yang dilakukan sebagai berikut:

4.4.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk menguji apakah di dalam sebuah model regresi antara variabel independen/bebas (X) dan variabel dependen/bebas (Y) berdistribusi normal atau tidak. Data normal jika Asymp. Sig. (2-tailed) 0,05

sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. P-Plot of regression standardized residual dibawah ini.

Pada gambar 4.1 diagonal dibawah terlihat data menyebar disekitar garis diagonal dan cenderung mengikuti arah garis tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi residual mendekati distribusi normal.



Gambar 4. 1 Output Uji Normalitas dan Linier Data

Dibawah ini adalah uji normalitas yang diperoleh *One-Sample kolmogorov-smirnov test*.

Tabel 4. 6

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		104
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	433214.77907988
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.078
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

a. Test distribution is Normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian ada tidaknya multikolinearitas dilakukan dengan metode VIF (*Variance inflation factor*). Adapun kriteria yang digunakan dalam pengujian metode VIF ini adalah sebagai berikut. Jika $VIF > 10$ terjadi multikolinearitas tinggi antara regresor (variance bebas) yang lain. Dari hasil olah data, di temukan nilai VIF masing-masing variabel bebas ditunjukkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	174264.385	51643.767		3.374	.001		
	ROA	.023	.127	.014	.184	.854	.466	2.148
	ROE	-.087	.126	-.051	-.687	.494	.471	2.125
	DER	3.764	1.584	1.666	2.376	.020	.417	2,397
	DAR	-5.743	1.622	-2.535	-3.541	.001	.369	2,711
	CR	.049	.068	.044	.724	.471	.937	1.067
	Cash Ra	6.605E-5	.001	.002	.046	.963	.821	1.217

a. Dependent Variable: EPS

Berdasarkan hasil uji di tabel, hasil multikolinearitas menyatakan bahwa nilai VIF *Return on Asset* (x_1) $2.148 < 10$ dan *Return on Equity* (x_1) $2.125 < 10$ yang mana kedua nilai tersebut lebih kecil dari 10. Karena kedua nilai tersebut jauh lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antara ROA dan ROE, meskipun secara teoritis keduanya memiliki keterkaitan matematis melalui komponen laba. Untuk *Debt to equity* (x_2) $2,397 > 10$ dan *Debt*

to Asset Ratio (x_2) 2,711 >10, berdasarkan data nilai tersebut dibawah 10. Maka bisa dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Kemudian untuk *Current Ratio* (x_3) 1.067 <10 dan *Cash Ratio* (x_3) 1,217 <10 artinya kedua rasio ini bebas dari multikolinearitas karena nilainya lebih kecil dari 10.

Dengan kondisi yang demikian, Variabel-variabel tersebut tetap di pertahankan dalam penelitian ini karena didukung landasan teori yang kuat dan umum digunakan dalam penelitian keuangan sebagai indikator untuk menilai perusahaan.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan untuk menilai apakah terdapat ketidak samaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Dalam penelitian ini, heteroskesidastisitas diidentifikasi melalui analisis *scatterplot* antar nilai prediksi terikat (ZPRED) dan residualnya (SRESID).

4.4.4 Uji Autokolerasi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat kolerasi antar residual. Uji autokorelasi dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi dengan Durbin-Waston > 0,05, sebaliknya terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Waston < 0,05. Terjadi atau tidak autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.789	.774	448244.01283	1.176

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson, diperoleh nilai sebesar 1,176. Nilai ini berada di antara -2 sampai +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

4.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Pendekatan regresi linear berganda diterapkan guna mengevaluasi signifikansi serta besaran pengaruh yang diberikan oleh sekumpulan variabel bebas terhadap suatu variabel terikat. Analisis ini memberikan gambaran mengenai arah hubungan antar variabel yang diuji pada tingkat 0,05. Secara sistematis, hubungan antar variabel tersebut dituangkan dalam model regresi dengan persamaan sebagai berikut:

$$\hat{y} = a + b_1X_{1,1} + b_2X_{1,2} + b_3X_{2,1} + b_4X_{2,2} + b_5X_{3,1} + b_6X_{3,2} + \varepsilon$$

Dimana:

\hat{y} : Kinerja Keuangan

a : Koefisien Konstanta

$b_1 - b_6$: Koefisien regresi variabel independen

$X_{1,1}$: Return on Asset

$X_{1,2}$: Return on Equity

$X_{2,1}$: Debt to Equity Ratio

$X_{2,2}$: Debt to Asset Ratio

$X_{3,1}$: Current Ratio

$X_{3,2}$: Cash Ratio

Tabel di bawah ini menyajikan estimasi nilai koefisien untuk setiap variabel penelitian yang di peroleh melalui pengolahan data menggunakan SPSS 25.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Linear Berganda

		Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF	
1	(Constant)	174264.385	51643.767		3.374	.001			
	ROA	.023	.127	.014	.184	.854	.439	2.277	
	ROE	-.087	.126	-.051	-.687	.494	.442	2.261	
	DER	3.764	1.584	1.666	2.376	.020	.005	197.988	
	DAR	-5.743	1.622	-2.535	-3.541	.001	.005	206.315	
	CR	.049	.068	.044	.724	.471	.675	1.481	
	Cash Ra	6.605	.001	.002	.046	.963	.999	1.001	

a. Dependent Variable: EPS

Sehingga didapat persamaan berikut:

$$Y = 174264.385 + 0,023 (ROA) - (-0,087 ROE) - 3.764 (DER) - (-5.743 DAR) - 0,049(CR) - 6.605(Cash Ratio) + \varepsilon$$

Maka di dapat keterangannya sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 174.264,385 menunjukkan parameter dasar variabel dependen (Y), secara teoritis, jika seluruh variabel independen model (ROA, ROE, DAR, DER, CR dan Cash Ratio) di asumsikan bernilai nol

atau konstan, maka nilai Y di prediksi akan berada pada angka 174.264,385

2. Return on Assets (ROA)

Koefisien regresi ROA bernilai positif sebesar 0,023. Hal ini mengimplikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada ROA akan memicu kenaikan variabel Y sebesar 0,023, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. Arah hubungan ini menunjukkan kontribusi positif ROA terhadap variabel dependen.

3. Return on Equity (ROE):

Nilai koefisien ROE adalah 0.087 hasil dari $-(-0,087)$. Secara sistematis, ini menunjukkan hubungan searah di mana setiap kenaikan suatu satuan ROE di prediksi akan meningkatkan nilai Y sebesar 0,087. Semakin tinggi efisiensi ekuitas dalam menghasilkan laba, maka nilai Y cenderung mengalami penguatan.

4. Debt to Equity Ratio (DER):

Variabel DER memiliki koefisien negatif sebesar -3,764. Angka ini mempresentasikan pengaruh terbalik, di mana setiap kenaikan satu satuan pada rasio utang terhadap ekuitas (DER) akan mengakibatkan penurunan nilai Y sebesar 3,764. Hal ini berarti bahwa peningkatan leverage melalui DER berdampak negatif terhadap capaian variabel Y.

5. Debt to Assets Ratio (DAR)

Koefisien DAR menunjukkan nilai positif (hasil dari $-(-5,743)$). Hal ini berarti setiap penambahan satu satuan pada DAR berpotensi meningkatkan variabel Y sebesar 5.743. Dalam konteks ini, proporsi utang terhadap aset

justro memiliki korelasi positif terhadap pertumbuhan Y dalam model penelitian.

6. Current Ratio (CR):

Koefisien CR tercatat sebesar -0,049. Nilai negatif ini bermakna bahwa setiap kenaikan rasio lancar sebesar satu satuan akan menurunkan variabel Y sebesar 0,049. Hal ini menunjukkan adanya tren hubungan yang berlawanan antara tingkat likuiditas (CR) dengan variabel dependen.

7. Cash Ratio (CR)

Variabel Cash Ratio memiliki pengaruh negatif yang cukup signifikan dengan koefisien sebesar -6.605. Setiap kenaikan satu satuan pada cash ratio diprediksi akan mereduksi nilai Y sebesar 6.605. Penurunan ini mencerminkan bahwa ketersediaan kas yang terlalu tinggi justru berkorelasi negatif terhadap hasil Y dalam penelitian ini.

8. Error Term (ϵ)

Komponen ϵ mewakili faktor gangguan atau variabel-variabel lain yang memengaruhi Y namun tidak terakomodasi dalam spesifikasi model penelitian ini. Keberadaan residu ini menegaskan bahwa terdapat determinan lain diluar variabel keuangan yang diuji yang turut menentukan fluktuasi variabel dependen.

4.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat maka dilakukan pencarian koefisien determinasi

($R^2=R$ -Square). Hasil perhitungan koefisien determinasi model regresi diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.888 ^a	.789	.774	448244.01283

a. Predictors: (Constant), ROA,ROE,DER,DAR,CR, C

b. Dependent Variable: EPS

Nilai R Square (R^2) sebesar 0.789 menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen (EPS) sebesar 78,9%. Hal ini berarti sebagian besar perubahan atau fluktuasi yang terjadi pada nilai EPS dapat dijelaskan oleh model yang terdiri dari variabel-variabel tersebut, sementara sisanya sebesar 21,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Sejalan dengan hal tersebut, nilai Adjusted R Square sebesar 0,774 mengonfirmasi bahwa model regresi yang digunakann memiliki tingkat kekuatan prediktif yang stabil dan tetap konsisten meskipun telah mempertimbangkan jumlah variabel independen yang di masukkan. Angka ini memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kontribusi nyata variabel bebas terhadap EPS.

4.6 Pengujian Hipotesis

4.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Uji signifikan parsial atau yang dikenal dengan uji T, digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (EPS) dalam konteks model regresi ini. Melalui ini, dapat diketahui apakah kontribusi setiap variabel keuangan tersebut memiliki dampak yang nyata atau signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Sugiyono (2018), Uji t digunakan untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

1. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig < 0,05$ maka hipotesis diterima, artinya secara parsial variabel independen berpengaruh yang signifikan antara independen terhadap dependen.

Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig > 0,05$ maka hipotesis ditolak, artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4. 11
Output Hasil Hitungan Uji-t

		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Tolerance		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.		VIF	
1	(Constant)	174264.385	51643.767		3.374	.001			
	ROA	.023	.127	.014	.184	.854	.439	2.277	
	ROE	-.087	.126	-.051	-.687	.494	.442	2.261	
	DER	3.764	1.584	1.666	2.376	.020	.005	197.988	
	DAR	-5.743	1.622	-2.535	-3.541	.001	.005	206.315	
	CR	.049	.068	.044	.724	.471	.675	1.481	
	Cash Ra	6.605E-5	.001	.002	.046	.963	.999	1.001	

a. Dependent Variable: EPS

Dari tabel di atas di peroleh nilai signifikan t sehingga dapat di putuskan hal-hal sebagai berikut dengan rumus:

$$t_{\text{tabel}} = (a/2; n-k-1)$$

α = Tingkat Kepercayaan (5%)

n = Jumlah Sampel

k = Jumlah variabel independen

l = Variabel Dependen

$$T_{\text{tabel}} = (a/2; n-k-1) = (0,05/2; 104-6-1) = 0,025:97$$

1. Pengaruh Return on assets terhadap EPS

Pada tabel tersebut, Variabel ROA memiliki t_{hitung} sebesar 0,184 dengan $t_{\text{tabel}} = 1,984$. Jadi, $t_{\text{hitung}}(0,184) < t_{\text{tabel}}(1,984)$. Dengan nilai signifikansi untuk ROA sebesar 0,854 ($>0,05$), Maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya

secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap EPS. Hal ini diduga karena banyak perusahaan teknologi baru (start-up) yang masih dalam tahap ekspansi besar besaran, sehingga laba yang dihasilkan lebih banyak diputar kembali untuk investasi aset daripada dibagikan sebagai EPS.

2. Pengaruh Return On Equity terhadap EPS

Pada tabel tersebut, variabel ROE memiliki t_{hitung} sebesar -0,687 dengan $t_{tabel}=1.984$. Jadi, $t_{hitung} (0.687) < t_{tabel} (1,984)$. Dengan nilai signifikansi ROE sebesar 0,4994(>0.05), maka H_0 di terima dan H_a ditolak, artinya secara parsial ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh DER terhadap Kinerja Keuangan

Pada tabel variabel DER memiliki t_{hitung} sebesar 2,376 dengan $t_{tabel} = 1,984$. Jadi $t_{hitung} (2,376) > t_{tabel} (1.984)$. Dengan nilai signifikansi untuk DER sebesar 0.020(<0.05), maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara parsial DER berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan

4. Pengaruh DAR terhadap Kinerja keuangan.

Variabel DAR memiliki t_{hitung} sebesar -3,541 dengan $t_{tabel} = 1,984$. Jadi $t_{hitung} (3,541) > t_{tabel} (1,984)$. Dengan nilai signifikansi untuk DAR sebesar 0,001 (<0,05), maka H_0 ditolak, H_a diterima, artinya secara parsial DAR berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengaruh Current Ratio terhadap kinerja keuangan

Pada tabel, terdapat variabel Current Ratio memiliki t_{hitung} sebesar 0,724 dengan $t_{tabel} = 1,984$. Dengan nilai signifikansi untuk Current Ratio

sebesar 0,471 ($>0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya secara parsial Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

6. Pengaruh Cash Ratio terhadap kinerja keuangan

Variabel Cash Ratio memiliki t_{hitung} sebesar 0,046 dengan $t_{tabel} = 1,984$. Jadi $t_{hitung} (0,046) < t_{tabel} (1,984)$. Dengan nilai signifikansi untuk Cash Ratio sebesar 0,963 ($>0,05$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial Cash Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian empiris yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa Solvabilitas yang diwakilkan melalui DER dan DAR merupakan determinan utama yang memiliki kontribusi signifikan terhadap fluktuasi kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain, Variabel profitabilitas (ROA dan ROE) serta variabel likuiditas (Current Ratio dan Cash Ratio) ditemukan tidak memiliki pengaruh substansial secara parsial terhadap kinerja keuangan pada penelitian ini.

Temuan penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Hasil uji statistik menunjukkan indikator ROA, ROE, Current Ratio dan Cash Ratio secara konsisten menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa efisiensi pengelolaan aset, ekuitas, maupun alat likuid bukan merupakan faktor pembeda utama yang memengaruhi kinerja keuangan secara individual pada periode pengamatan. Fenomena ini mengisyaratkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek

dan menghasilkan margin laba belum mampu memproyeksikan variasi kinerja keuangan secara signifikan.

2. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa DER dan DAR memiliki nilai signifikansi yang berada di bawah ambang batas 0,05. Hal ini membuktikan bahwa kebijakan struktur modal dan pengelolaan leverage perusahaan memiliki dampak nyata dalam merefleksikan kondisi keuangan entitas. Tingginya ketergantungan pada pembiayaan eksternal terbukti menjadi faktor krusial yang dipertimbangkan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan.

Meskipun variabel solvabilitas menunjukkan pengaruh kuat, model penelitian ini tetap memperhitungkan keterbatasan melalui nilai koefisien determinasi (R^2). Rendahnya pengaruh pada beberapa variabel independen lainnya mengonfirmasi bahwa dinamika kinerja keuangan perusahaan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel eksternal yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji-F)

Uji F atau dikenal dengan uji signifikansi simultan, diimplementasikan untuk mengonfirmasikan apakah seluruh variabel independen dalam model regresi secara kolektif memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Prosedur ini esensial untuk mengevaluasi kelayakan model serta memvalidasi sejauh mana variabel-variabel bebas yang diestimasi mampu merepresentasikan dinamika variabel terikat secara menyeluruh. Adapun output dari penelitian di jelaskan sebagai berikut:

Tabel 4. 12
Output Hasil Hitungan Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210236819490 .594	6	201706136581. 766	.774	.592 ^b
	Residual	2528503332578 9.860	97	260670446657. 627		
	Total	2649527014528 0.453	103			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), CSR, ROA, ROE, CR, DER, DAR

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diperoleh nilai F-hitung sebesar 0,774. Nilai tersebut dibandingkan dengan F-tabel pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan derajat kebebasan sebesar $df_1 = 6$ (jumlah variabel independen) dan $df_2 = 97$ ($n-k-1$), maka nilai F-tabel yang diperoleh adalah sebesar 2.19. Perbandingan menunjukkan bahwa nilai F-hitung ($0,774 < F\text{-tabel}$ (2,19)). Sejalan dengan hasil tersebut, tingkat signifikansi yang dihasilkan adalah sebesar 0,592, yang mana nilai ini lebih besar dari ambang batas 0.05 ($0,592 > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan tersebut, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa secara simultan, variabel independen yang terdiri dari (ROA, ROE, DER, DAR, CR, Cash Ratio) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap EPS sebagai variabel dependen.

4.7 Pembahasan Hipotesa

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap kinerja keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA dan ROE* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum mampu meningkatkan EPS secara signifikan. Hal ini dapat terjadi karena perusahaan teknologi cenderung berada pada tahap pertumbuhan (*growth stage*), dimana laba yang diperoleh lebih banyak digunakan kembali untuk ekspansi bisnis, pengembangan teknologi dan peningkatan pangsa pasar dibandingkan untuk meningkatkan keuntungan per lembar saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Affi (2023) dan Sari (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini sejalan dengan Ramadhani (2021) dan Nugraha (2020) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh atau bahkan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, profitabilitas bukan menjadi faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan teknologi dalam penelitian ini.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel solvabilitas yang diukur dengan *DER dan DAR* menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal perusahaan, khususnya penggunaan utang, memiliki peran penting dalam memengaruhi

kinerja keuangan perusahaan teknologi. Penggunaan utang efektif dapat meningkatkan kapasitas perusahaan dalam melakukan ekspansi dan investasi, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Namun, nilai koefisien *DAR* yang negatif menunjukkan bahwa peningkatan proporsi utang terhadap aset dapat menurunkan kinerja keuangan karena meningkatnya beban bunga dan risiko keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2020) dan Nugraha (2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun hasil ini juga memperkuat teori bahwa penggunaan utang harus berada pada tingkat optimal agar tidak menimbulkan risiko yang berlebihan. Dengan demikian, solvabilitas merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan pada penelitian ini.

3. Pengaruh Likuiditas terhadap kinerja keuangan

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel likuiditas yang diukur *CR* dan *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi *EPS*. Pada perusahaan teknologi, likuiditas yang tinggi cenderung digunakan untuk menjaga stabilitas operasional dan mendukung ekspansi bukan meningkatkan laba per lembar saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sari (2020), Nugraha (2020) dan Affi (2023) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas yang tinggi belum tentu mencerminkan efisiensi penggunaan aset, bahkan dapat

menunjukkan adanya dana menganggur (idle cash). Dengan demikian, likuiditas bukan merupakan faktor utama dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan teknologi dalam penelitian ini.

4. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas secara simultan terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan uji simultan (uji F), Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun secara parsial solvabilitas berpengaruh signifikan, namun secara bersama-sama seluruh variabel independen belum mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan teknologi secara signifikan. Hasil ini tidak sejalan dengan Sari (2020) yang menyatakan bahwa secara simultan variabel profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada sektor teknologi, kinerja keuangan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar rasio keuangan tradisional, seperti inovasi, pertumbuhan pengguna dan strategi ekspansi.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, faktor yang paling menunjukkan kinerja keuangan adalah struktur pendanaan (solvabilitas), sedangkan profitabilitas dan likuiditas belum menjadi determinan utama.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *ROA* dan *ROE* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*EPS*). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba belum mampu meningkatkan nilai keuntungan per saham. Kondisi ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan teknologi masih berada pada tahap pertumbuhan, sehingga laba yang diperoleh lebih difokuskan untuk ekspansi dan pengembangan usaha.
2. Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel solvabilitas yang diukur menggunakan *DER* dan *DAR* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan, khususnya penggunaan utang, memiliki peran penting dalam menentukan kinerja keuangan. Namun demikian, peningkatan utang yang terlalu tinggi juga berpotensi menurunkan kinerja keuangan akibat meningkatnya beban dan resiko keuangan.

3. Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Variabel likuiditas yang diukur dengan *CR* dan *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tidak secara langsung memengaruhi peningkatan EPS. Likuiditas yang tinggi cenderung digunakan untuk menjaga stabilitas operasional bukan untuk meningkatkan keuntungan per saham.
4. Secara simultan, profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil uji F menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio keuangan tradisional belum mampu menjelaskan kinerja keuangan perusahaan teknologi secara menyeluruh.

5.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian, maka peneliti memberikan saran untuk peneliti berikutnya:

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja keuangan, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*) dan faktor eksternal lainnya.

2. Kemudian peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan proksi kinerja keuangan yang berbeda agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affi. (2023). Pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi dan Manajemen Tri Bisnis*, 5(1).
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Barus, A. C., Firdaus, H., & Sinaga, J. (2017). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 21(2), 161–175.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- BN Lalithchandra. (2021). *Financial Ratio Analysis for Business Decisions*. Indian Institute of Finance.
- Chandler, A. D. (1962). *Strategy and Structure: Chapters in the History of the Industrial Enterprise*. MIT Press.
- Drucker, P. (1954). *The Practice of Management*. Harper & Row.
- Durrah, O., Rahman, A. A. A., & Jamil, S. A. (2016). The impact of financial ratios on firm performance. *International Journal of Economics & Financial Issues*, 6(3), 97–105.
- Fahmi, I. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Hammer, M. (1993). *Reengineering the Corporation: A Manifesto for Business Revolution*. Harper Business.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, T., & Neni, I. (2024). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di BEI (2021–2022). *Skripsi*. Universitas Putra Bangsa.
- Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2012). *Fundamentals of Financial Management*. Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.

- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Khalid, S., Rehman, A., & Khan, A. (2019). Liquidity ratios and financial performance. *Journal of Finance and Accounting*, 10(3), 22–29.
- Komalasari, & Yulazri. (2023). Pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(2), 115–123.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911–922.
- Kurniasari, R., & Memarista, G. (2017). Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 45–56.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The cost of capital, corporation finance, and the theory of investment. *American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Munawir, S. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Liberty.
- Nugraha. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan properti. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Nurati, S., Hasanah, R., & Putri, N. (2019). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 5(1), 22–30.
- Ramadhani. (2021). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan ritel. Skripsi. IAIN Parepare.
- Ratnaningsih, & Alawiyah. (2018). Analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen*, 4(1), 15–27.
- Renfiana, L., & Ardana, Y. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(2), 77–88.
- Sari. (2020). Pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa. Skripsi tidak dipublikasikan.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sudana, I. M. (2011). Manajemen Keuangan Perusahaan. Erlangga.
- Wardiyah, M. (2017). Analisis Laporan Keuangan. Pustaka Setia.

Wijayanto, A., Dzulkirom, M., & Nuzula, N. (2019). The effect of competitive advantage on financial performance and firm value. *Russian Journal of Agricultural and Socio-Economic Sciences*, 1(85), 35–44.

BIODATA PENULIS**IDENTITAS DIRI**

Nama : LESTARIA SILALAH
Tempat/Tanggal Lahir : Aeknauli, 29 September 2004
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Advent
Alamat : Aeknauli I, Kec. Sipahutar, Tapanuli Utara
Anak ke- : 6 dari 7 bersaudara

JENJANG PENDIDIKAN

2009-2015 : SD NEGERI 173186 PANJAITAN
2016-2019 : SMP NEGERI. 4 SIPAHUTAR
2019-2022 : SMA Swasta Advent Pematangsiantar
2022-2026 : Universitas Advent Surya Nusantara

PENGALAMAN BERORGANISASI

2023 : Bussines Club
2025-2026 : Badan Eksekutif Mahasiswa

PENGALAMAN BEKERJA

2022 : Student Labor (Jenitor Asrama)
2023-2025 : Student Labor (Dining Room)
2025 : Intern student (PT. Bakrie Renewable Chemical)

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Daftar Populasi dan Sampel perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI

No	NAMA PERUSAHAAN	KODE	KRITERIA			SAMPE L
			1	2	3	
1	Anabatic Technologies Tbk.	ATIC	✓	✓	×	-
2	Elang Mahkota Teknologi Tbk	EMTK	✓	✓	×	-
3	Quantum Clovera investama Tbk	KREN	✓	✓	×	-
4	Limas Indonesia Makmur Tbk	LMAS	✓	×	×	-
5	Multipolar Technology Tbk	MLPT	✓	✓	×	-
6	Metro Data Electronic Tbk	MTDL	✓	✓	×	-
7	Sat Nusapersada Tbk	PTSN	✓	✓	×	-
8	Nortchliff Citranusa Indonesia Tbk.	SKYB	✓	×	×	-
9	Kioson Komersial Indonesia Tbk.	KIOS	✓	✓	×	-
10	M Cash Integras Tbk.	MCAS	✓	✓	×	-
11	NFC Indonesia Tbk.	NFCX	✓	✓	×	-
12	Distribusi Voucher Nusantara T	DIVA	✓	✓	×	-
13	Sentral Mitra Informatika Tbk.	LUCK	✓	✓	×	-
14	Envy Technologies Indonesia Tbk	ENVY	✓	✓	×	-
15	Hensel Davest Indonesia Tbk.	HDIT	✓	✓	×	-
16	Telefast Indonesia Tbk.	TFAS	✓	✓	×	-
17	Digital Mediatama Maxima Tbk	DMMX	✓	✓	×	-
18	Galva Technologies Tbk.	GLVA	✓	✓	×	-
19	Bahtera Bumi Raya Tbk.	PGJO	✓	✓	×	-
20	Cashlez Worldwide Indonesia Tbk	CASH	✓	✓	×	-
21	Indosterling Technomedia Tbk.	TECH	✓	×	×	-
22	Indointernet Tbk.	EDGE	✓	✓	✓	1
23	Zyrexindo Mandiri Buana Tbk.	ZYRX	✓	✓	✓	2
24	Trimegah Karya Pratama Tbk.	UVCR	✓	✓	✓	3
25	Bukalapak.com Tbk.	BUKA	✓	✓	✓	4
26	Global Sukses Solusi Tbk.	RUNS	✓	✓	✓	5
27	Wira Global Solusi Tbk.	WGSB	✓	✓	✓	6
28	WIR ASIA Tbk.	WIRG	✓	✓	✓	7
29	GoTo Gojek Tokopedia Tbk	GOTO	✓	✓	✓	8
30	Tera Data Indonusa Tbk.	AXIO	✓	✓	✓	9
31	Global Digital Niaga Tbk.	BELI	✓	✓	✓	10
32	Techno9 Indonesia Tbk.	NINE	✓	✓	✓	11
33	Data Sinergitama Jaya Tbk.	ELIT	✓	✓	✓	12
34	Folago Global Nusantara Tbk	IRSX	✓	✓	✓	13

35	Pelita Teknologi Global Tbk.	CHIP	✓	✓	✓	14
36	Teknologi Karya Digital Nusa Tbk	TRON	✓	✓	✓	15
37	Informasi Teknologi Indonesia	JATI	✓	✓	✓	16
38	ITSEC Asia Tbk.	CYBR	✓	✓	✓	17
39	Sumber Sinergi Makmur Tbk.	IOTF	✓	✓	✓	18
40	Mastersystem Infotama Tbk.	MSTI	✓	✓	✓	19
41	Topindo Solusi Komunika Tbk.	TOSK	✓	✓	✓	20
42	Mitra Pedagang Indonesia Tbk.	MPIX	✓	✓	✓	21
43	Dunia Virtual Online Tbk.	AREA	✓	✓	✓	22
44	Menn Teknologi Indonesia Tbk.	MENN	✓	✓	✓	23
45	Era Digital Media Tbk.	AWAN	✓	✓	✓	24
46	Solusi Sinergi Digital Tbk.	WIFI	✓	✓	✓	25
47	DCI Indonesia Tbk	DCII	✓	✓	✓	26

Lampiran 1

Analisi Deskriptif Return on Assets

No	Kode Saham	Return on Assets			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	0,10	0,12	0,84	0,14
2	ZYRX	0,25	0,11	2,26	0,05
3	UVCR	0,06	0,11	0,53	0,20
4	BUKA	-0,06	0,07	-0,87	-0,08
5	RUNS	-0,16	0,04	-3,88	-0,01
6	WGSB	0,07	0,08	0,87	0,10
7	WIRG	0,00	0,00	1,82	0,00
8	GOTO	0,14	-0,28	-0,49	0,59
9	AXIO	0,19	0,08	2,38	0,03
10	BELI	-0,18	-0,39	0,46	-0,85
11	NINE	0,02	0,04	0,47	0,08
12	ELIT	0,10	0,08	1,21	0,07
13	IRSX	0,09	0,05	1,58	0,03
14	CHIP	0,14	0,14	1,04	0,13
15	TRON	0,13	0,18	0,71	0,25
16	JATI	0,09	0,10	0,99	0,10
17	CYBR	1,62	1,10	1,47	0,75
18	IOTF	0,08	0,03	2,72	0,01
19	MSTI	0,02	0,17	0,10	1,72
20	TOSK	0,02	0,11	0,20	0,53
21	MPIX	0,06	0,51	0,12	4,22
22	AREA	0,07	0,07	1,00	0,07
23	MENN	0,10	0,07	1,53	0,04
24	AWAN	0,52	0,30	1,72	0,18
25	WIFI	0,03	0,04	0,67	0,06
26	DCII	0,09	0,11	0,76	0,15
Nilai minimum		-3,88			
Nilai maximum		4,22			
Nilai rata rata		0,34			

Lampiran 2

Analisis Deskripsi Return on Equity

No	Kode Saham	Return on Equity			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	0,12	0,15	0,17	0,14
2	ZYRX	0,35	0,30	0,11	0,05
3	UVCR	0,07	0,13	0,07	0,04
4	BUKA	-0,07	0,07	-0,05	-0,07
5	RUNS	-0,16	0,05	-0,07	-0,03
6	WGSB	0,08	0,09	0,08	0,08
7	WIRG	0,15	0,07	0,10	0,10
8	GOTO	0,15	-0,32	-2,53	-0,17
9	AXIO	0,50	0,18	0,23	0,11
10	BELI	-0,33	-0,53	-0,46	-0,26
11	NINE	0,02	0,04	-0,10	-0,17
12	ELIT	0,08	0,18	0,14	0,19
13	IRSX	0,10	0,06	-0,01	0,00
14	CHIP	0,78	0,47	0,21	0,12
15	TRON	0,23	0,25	0,09	0,01
16	JATI	0,40	0,25	0,02	0,03
17	CYBR	-2,97	-4,96	2,18	3,35
18	IOTF	0,36	0,69	0,03	0,00
19	MSTI	0,02	0,35	0,23	0,25
20	TOSK	0,17	0,89	0,13	0,04
21	MPIX	0,08	0,80	0,40	1,43
22	AREA	0,16	0,08	0,01	0,01
23	MENN	0,14	0,08	0,01	0,02
24	AWAN	0,52	0,36	0,01	0,01
25	WIFI	0,05	0,10	0,09	0,24
26	DCII	0,22	0,23	0,23	0,27
Nilai minimum		-4,96			
Nilai maximum		3,35			
Nilai rata rata		0,08			

Lampiran 3

Analisis Deskriptif Debt to Equity Ratio

No	Kode Saham	Debt to Equity Ratio			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	0,23	0,33	0,85	1,05
2	ZYRX	0,39	1,65	0,70	0,31
3	UVCR	0,23	0,22	0,30	0,99
4	BUKA	0,13	0,03	0,03	0,05
5	RUNS	0,02	0,17	0,40	0,35
6	WGSB	0,05	0,03	0,03	0,14
7	WIRG	0,73	0,41	0,58	0,78
8	GOTO	0,12	0,13	0,51	0,42
9	AXIO	1,61	1,19	0,76	1,02
10	BELI	0,82	0,34	0,64	0,65
11	NINE	0,28	0,11	0,06	0,07
12	ELIT	0,47	1,19	0,90	1,08
13	IRSX	0,19	0,09	0,02	0,02
14	CHIP	4,39	2,36	0,91	0,82
15	TRON	0,83	0,37	0,17	0,29
16	JATI	3,28	1,67	0,96	0,86
17	CYBR	-2,83	-5,50	1,19	1,75
18	IOTF	3,66	2,84	0,12	0,15
19	MSTI	0,91	0,96	0,58	0,44
20	TOSK	7,20	7,50	1,24	0,41
21	MPIX	0,37	0,58	0,05	0,12
22	AREA	1,40	1,30	0,27	1,34
23	MENN	0,42	0,14	0,08	0,04
24	AWAN	1,30	0,19	0,07	0,06
25	WIFI	0,74	1,30	1,11	2,00
26	DCII	1,46	1,03	0,67	0,49
Nilai minimum		-5,50			
Nilai maximum		7,50			
Nilai rata rata		0,75			

Lampiran 4

Analisis Deskriptif Debt to Asset Ratio

No	Kode Saham	Debt to Assets Ratio			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	0,19	0,25	0,46	0,51
2	ZYRX	0,28	0,62	0,41	0,24
3	UVCR	0,19	0,18	0,50	0,50
4	BUKA	0,12	0,03	0,03	0,04
5	RUNS	0,02	0,14	0,28	0,26
6	WGSB	0,05	0,02	0,03	0,12
7	WIRG	0,00	0,00	0,00	0,00
8	GOTO	0,10	0,12	0,34	0,30
9	AXIO	0,62	0,54	0,43	0,50
10	BELI	0,45	0,26	0,39	0,39
11	NINE	0,22	0,10	0,07	0,06
12	ELIT	0,61	0,54	0,47	0,52
13	IRSX	0,16	0,09	0,02	0,02
14	CHIP	0,81	0,70	0,48	0,45
15	TRON	0,45	0,27	0,15	0,22
16	JATI	0,77	0,63	0,49	0,46
17	CYBR	1,55	1,22	0,54	0,64
18	IOTF	0,79	0,96	0,11	0,13
19	MSTI	0,48	0,47	0,37	2,12
20	TOSK	0,88	0,88	0,55	0,29
21	MPIX	0,27	0,37	0,03	0,10
22	AREA	0,58	6,80	0,08	0,04
23	MENN	0,30	0,12	0,08	0,04
24	AWAN	0,56	0,16	0,07	0,05
25	WIFI	0,42	0,56	0,53	0,67
26	DCII	0,59	0,51	0,40	0,30
Nilai minimum		0,00			
Nilai maximum		6,80			
Nilai rata rata		0,43			

Lampiran 5

Analisis Deskriptif Current Ratio

No	Kode Saham	Current Ratio			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	2,27	1,67	0,86	0,95
2	ZYRX	3,39	1,44	2,07	3,40
3	UVCR	4,91	4,99	3,49	1,66
4	BUKA	8,60	27,21	0,02	0,20
5	RUNS	43,03	21,29	4,50	2,24
6	WGSB	21,38	34,44	18,83	6,56
7	WIRG	1,38	2,51	1,76	1,65
8	GOTO	0,00	0,00	0,00	0,00
9	AXIO	0,50	0,43	1,77	1,56
10	BELI	1,08	2,41	1,46	1,49
11	NINE	2,58	9,86	9,35	9,48
12	ELIT	1,33	1,62	1,47	1,35
13	IRSX	7,01	12,32	49,35	50,27
14	CHIP	1,02	1,54	2,62	2,07
15	TRON	0,00	0,00	0,00	0,00
16	JATI	1,82	1,42	1,60	1,51
17	CYBR	0,55	0,44	3057,68	2056,48
18	IOTF	1,17	0,42	9,98	6,38
19	MSTI	2,02	13190,94	2,75	3,48
20	TOSK	1,08	0,32	2,24	2,79
21	MPIX	3,14	2,40	2,84	9,62
22	AREA	0,86	0,42	2,33	1,56
23	MENN	1,87	2,86	10,25	23,26
24	AWAN	8,97	6.893	14.785	16852,23
25	WIFI	1,11	2,13	1,18	1,00
26	DCII	0,64	0,94	1,34	0,94
Nilai minimum		0,00			
Nilai maximum		16852,23			
Nilai rata rata		551,50			

Lampiran 6

Analisis Deskriptif Cash Ratio

No	Kode Saham	Current Ratio			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	2,27	1,67	0,86	0,95
2	ZYRX	3,39	1,44	2,07	3,40
3	UVCR	4,91	4,99	3,49	1,66
4	BUKA	8,60	27,21	0,02	0,20
5	RUNS	43,03	21,29	4,50	2,24
6	WGSB	21,38	34,44	18,83	6,56
7	WIRG	1,38	2,51	1,76	1,65
8	GOTO	0,00	0,00	0,00	0,00
9	AXIO	0,50	0,43	1,77	1,56
10	BELI	1,08	2,41	1,46	1,49
11	NINE	2,58	9,86	9,35	9,48
12	ELIT	1,33	1,62	1,47	1,35
13	IRSX	7,01	12,32	49,35	50,27
14	CHIP	1,02	1,54	2,62	2,07
15	TRON	0,00	0,00	0,00	0,00
16	JATI	1,82	1,42	1,60	1,51
17	CYBR	0,55	0,44	3057,68	2056,48
18	IOTF	1,17	0,42	9,98	6,38
19	MSTI	2,02	13190,94	2,75	3,48
20	TOSK	1,08	0,32	2,24	2,79
21	MPIX	3,14	2,40	2,84	9,62
22	AREA	0,86	0,42	2,33	1,56
23	MENN	1,87	2,86	10,25	23,26
24	AWAN	8,97	6.893	14.785	16852,23
25	WIFI	1,11	2,13	1,18	1,00
26	DCII	0,64	0,94	1,34	0,94
Nilai minimum		0,00			
Nilai maximum		16852,23			
Nilai rata rata		551,50			

Lampiran 7

Analisis Deskriptif EPS

No	Kode Saham	Earning per Share			
		2021	2022	2023	2024
1	EDGE	0,00	0,00	0,00	0,00
2	ZYRX	52,31	58,97	24,71	11,65
3	UVCR	2,79	5,94	3,47	1,80
4	BUKA	-0,02	0,02	-0,01	-0,02
5	RUNS	-13,83	4,42	-4,83	-2,19
6	WGSB	3,80	4,58	4,28	4,12
7	WIRG	0,00	0,00	5,74	6,63
8	GOTO	0,02	-0,03	-0,08	0,00
9	AXIO	22,89	15,04	21,39	9,57
10	BELI	0,00	0,00	0,00	0,00
11	NINE	0,19	0,84	-1,88	-2,80
12	ELIT	3,19	6,29	8,42	12,73
13	IRSX	0,13	1,02	-0,46	-0,11
14	CHIP	24,55	15,37	15,27	10,07
15	TRON	3,03	6,97	6,13	0,82
16	JATI	5,17	9,41	0,82	1,56
17	CYBR	21,75	34,37	32,37	50,41
18	IOTF	0,57	0,35	0,78	0,06
19	MSTI	24,51	299,06	142,64	397,58
20	TOSK	808,81	1.815,96	1,55	1,54
21	MPIX	0,04	0,01	0,01	0,00
22	AREA	12,44	0,73	0,64	0,16
23	MENN	6,00	8,71	0,16	0,16
24	AWAN	3,47	2,77	0,18	0,26
25	WIFI	12.100,22	25,91	0,03	0,00
26	DCII	0,00	0,00	0,00	0,00
Nilai minimum		-13,83			
Nilai maximum		12100,22			
Nilai rata rata		155,42			

Lampiran 8

Uji Parsial T

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374

Lampiran 9

Uji Parsial F

df (N2) = n-k-1 df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)							
	df1=(k-1)							
	1	2	3	4	5	6	7	8
1	161.45	200	215.71	225	230	233.99	237	239
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13

51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03

101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.19	2.1	2.03
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.18	2.1	2.03
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.3	2.18	2.1	2.03
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.3	2.18	2.09	2.02
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01

Lampiran 10

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	104	-16710.00	1010163.00	12268.9904	100239.01200
ROE	104	-49552.00	3245064.00	58258.6058	350919.61195
DER	104	-55049.00	233183.00	11581.0385	30366.10438
DAR	104	3.00	21240.00	3559.2788	3323.73783
CR	104	1.00	502685.00	53519.1986	97972.16477
Cash Rat	104	1.00	316961054.00	6768249.5192	38594125.12629
EPS	104	-138284.00	3975819.00	137443.7692	507184.02230
Valid N (listwise)	104				

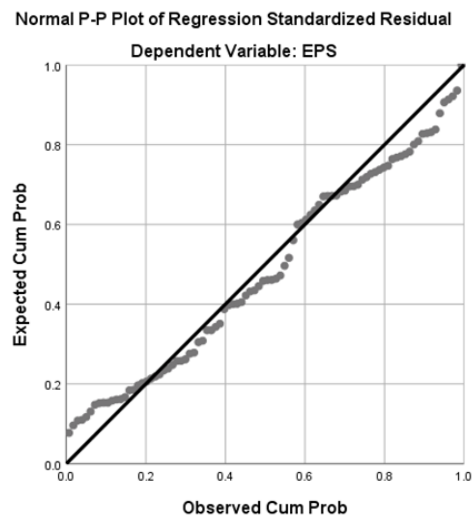
Hasil Uji Normalitas**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	433214.77907988
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.088
	Negative	-.078
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed)		.073 ^c

Uji autokolerasi**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.888 ^a	.789	.774	448244.01283	1.176

Output Uji Normalitas dan Linear Data



Hasil Multikolonieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	174264.385	51643.767		3.374	.001		
	ROA	.023	.127	.014	.184	.854	.439	2.277
	ROE	-.087	.126	-.051	-.687	.494	.442	2.261
	DER	3.764	1.584	1.666	2.376	.020	.005	197.988
	DAR	-5.743	1.622	-2.535	-3.541	.001	.005	206.315
	CR	.049	.068	.044	.724	.471	.675	1.481
	Cash Ra	6.605E-5	.001	.002	.046	.963	.999	1.001

Hasil Uji Simultan F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1210236819490	6	201706136581.	.774	.592 ^b
		.594		766		
	Residual	2528503332578	97	260670446657.		
		9.860		627		
	Total	2649527014528	103			
		0.453				